

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM  
MENINGKATKAN JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI**

(Studi Pondok Pesantren Annur Kedunglemah Kedungbanteng Banyumas)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

**Rohyatun Istiana**

**2017103051**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN  
ZUHRI PUROKERTO  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rohyatun Istiana  
NIM : 2017103051  
Jenjang : Strata 1  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Manajemen Dakwah (MD)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 5 Januari 2025

Yang menyatakan



Rohyatun Istiana  
NIM. 2017103051



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN JIWA  
ENTREPRENEURSHIP SANTRI**

**(Studi Pondok Pesantren Annur Kedunglemah Kedungbanteng Banyumas)**

Yang disusun oleh **Rohyatun Istiana** NIM. 2017103051 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 14, Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial dalam Manajemen Dakwah** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Uus Uswatussolihah, MA  
NIP. 197703042003122001

Sekretaris Sidang/Penguji II

M. Hikamudin Suyuti, M. S.I  
NIP. 198301212023211010

Penguji Utama

Dr. Muskinul Fuad, M. Ag  
NIP. 197412262000031001

Mengesahkan,

Purwokerto,  
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.uinszu.ac.id

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di - Purwokerto

*Assalamu'alaikum. Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Rohyatun Istiana

NIM : 2017103051

Jenjang : S-1

Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Judul : Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa  
Entreprenurship Santri (Studi Pondok Pesantren Annur Kedunglemah  
Kedungbanteng Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terimakasih

*Wassalamu'alaikum. Wr. Wb*

Purwokerto, 08 Januari 2025

Pembimbing

**Uus Uswatusolihah, MA**

NIP. 197703042003122001

**MANAJEMEN PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN  
JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI  
(STUDI PONDOK PESANTREN ANNUR KEDUNGBANTENG  
BANYUMAS)**

**Rohyatun Istiana  
NIM. 2017103051**

Email: [rohyatunistiana5@gmail.com](mailto:rohyatunistiana5@gmail.com)

Program Studi Manajemen Dakwah, Jurusan Manajemen dan Komunikasi,  
Fakultas Dakwah, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Perkembangan Pondok Pesantren saat ini sudah tidak hanya fokus dalam pendidikan keagamaan saja, pada saat ini sudah banyak pondok pesantren yang menerapkan adanya pengembangan melalui berbagai potensi atau keterampilan yang dijadikan sebagai bekal ketika lulus dari pesantren sebagai pedoman mereka dalam berdikari keberlangsungan hidup di masyarakat. Dalam pengembangan potensi dan keterampilan, setiap pondok pesantren memiliki cara dan strategi sendiri dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan para santri seperti melakukan pelatihan kewirausahaan. Salah satu pondok pesantren yang berada di Banyumas tepatnya Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng terdapat pengembangan potensi dan keterampilan para santri yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang jiwa *entrepreneurship* santrinya. Dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* tersebut tentunya pondok pesantren memerlukan adanya manajemen yang baik. Hal ini yang menentukan munculnya rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif, yang mana metode pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*display data*) dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan melalui kegiatan usaha seperti depot air minum isi ulang, keponsantren, peternakan, dan pertanian. Program kegiatan usaha tersebut berhasil menciptakan santri yang cerdas mengaji dan bisnis.

**Kata Kunci:** Manajemen, Pondok Pesantren, Jiwa *Entrepreneurship*

**MANAGEMENT OF ISLAMIC BOARDING SCHOOLS IN IMPROVING  
THE ENTREPRENEURSHIP SPIRIT OF STUDENTS  
(STUDY OF ANNUR KEDUNGBANTENG BANYUMAS ISLAMIC  
BOARDING SCHOOL)**

**Rohyatun Istiana  
NIM. 2017103051**

Email: [rohyatunistiana5@gmail.com](mailto:rohyatunistiana5@gmail.com)

Da'wah Management Study Program, Department of Islamic Management and  
Communication, UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRACT**

The development of Islamic boarding schools today is not only focused on religious education, currently there are many Islamic boarding schools that have implemented development through various potentials or skills that are used as provisions when graduating from Islamic boarding schools as a guideline for their independence in survival in society. Developing potential and skills, each Islamic boarding school has its own ways and strategies in developing and improving the skills of students such as conducting entrepreneurship training. One of the Islamic boarding schools in Banyumas, precisely the Annur Kedungbanteng Islamic Boarding School, has the development of the potential and skills of students who aim to increase their understanding of the entrepreneurial spirit of their students. In increasing the spirit of entrepreneurship, of course, Islamic boarding schools require good management. This determines the emergence of the problem formulation and the purpose of the research.

The purpose of this study is to find out how the management of the Annur Islamic Boarding School in improving the entrepreneurial spirit of students. The type of research used is a qualitative type of research, where the data collection method is through observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reducing, data presentation (data display) and drawing conclusions.

The results of this study indicate that the boarding school management system in improving the entrepreneurial spirit of students is through business activities such as refillable drinking water depots, boarding school cooperatives, animal husbandry, and agriculture. The business activity program has succeeded in creating students who are smart in learning and doing business.

**Keyword: Management, Islamic Boarding School, Entrepreneurial Spirit**

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum, hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka”*

(Q.S Ar-rad ayat 11)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-NYA dan atas dukungan serta do'a yang tak terhenti dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah skripsi ini berhasil diselesaikan dengan baik dan tepat waktu sesuai rencana. Karya tulis ini dipersembahkan kepada:

1. Panutan dan cinta pertama saya Bapak Sohiron (Alm) yang telah menemani perkuliahan ini hanya sampai semester dua sebelum akhirnya berpulang ke pangkuan Allah SWT. Rasa rindu yang sangat mendalam hingga hati ini masih menganggap dirimu masih ada. Sesuai keinginan bapak ingin melihat putrimu ini menjadi seorang sarjana yang bermanfaat bagi masyarakat walaupun bapak tidak dapat menyaksikannya, namun sebanyak proses awal putrimu mendaftarkan diri di setiap pendidikan bapak telah menemani kemanapun dan memberikan semangat. Persembahan ini mungkin tidak cukup untuk membalas segala perjuangan dan keringat bapak dahulu, tapi satu hal yang pasti akan saya balas sejuta perjuangan dan keringatmu dengan menjaga ibu dan keluarga dengan baik dan penuh kebahagiaan. Tenang dan Bahagia di surganya Allah pak.
2. Pintu surgaku, Ibu Wasilah yang telah merawat dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, serta cinta dan perjuangan yang sangat besar. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau lah yang sangat berperan penting dalam proses putrinya untuk menyelesaikan Pendidikan sarjana ini. Keringat dan perjuangan yang telah membawa putrimu hingga saat ini. Terimakasih ibu telah mendukung, mendoakan dan menemani proses putrimu disetiap langkahnya.
3. Almamater penulis Universitas Islam Negeri Purwokerto (UIN) Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, taufik, hidayah, serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepneurship* Santri di Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabiullah Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya serta para pengikutnya hingga akhir zaman dan semoga kita semua mendapatkan syafa'atnya kelak di yaumul Akhir, Aamiin.

Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan dan motivasinya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatussolihah, MA., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan arahan serta kritik dan Saranya kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan, Kesehatan dan membalas segala kebaikan ibu.

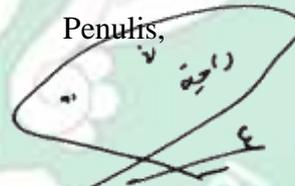
4. Ulul Aedi, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Segenap Dosen dan Staff administrasi Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan pelayanan akademik yang sangat baik.
6. Orang tua tercinta Bapak Sohiron (Alm) dan Ibu Wasilah yang sudah sabar merawat, mendidik dan memberikan segalanya untuk kebaikan anak-anaknya, Semoga Bapak ditempatkan di tempat terbaik surganya-NYA Allah SWT dan ibu semoga selalu diberi kesehatan, panjang umur, kebahagiaan, kesabaran dan perlindungan oleh Allah SWT serta Ibu dapat menyaksikan kesuksesan penulis dalam meraih cita-citanya.
7. Untuk ke empat saudara saya, Salimin, Roni Setiawan, Nur Fadilah, dan Indar Trisnawati serta saudara ipar saya Nani Haryanti, Terimakasih atas kasih sayangnya terhadap penulis dan selalu membantu dan memberikan dukungannya sehingga penulis dapat bertahan hingga sejauh ini.
8. Terunuk diri sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini dan selalu kuat menghadapi segala hal yang sudah terjadi pada diri kamu, semoga Allah senantiasa memudahkan dan meridhoi langkah baik mu kedepanya.
9. Terimakasih kepada Gus Atiq Nurur Rabbani beserta keluarga, Gus Adib Murthadlo dan para santri-santri putra Pondok Pesantren Annur yang telah bersedia menjadi narasumber.
10. Murobbihuna Abah Taufiqurrohman beserta keluarga besar pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror yang telah mendo'akan dan memberikan motivasi kepada santrinya.
11. Kepada keluarga komplek mar'atus sholihah atas: Fida, Endah, Simun, Nana, Febri, Ukhti, Iqoh, Abila, Ayu, Zakiya yang telah kebersamai dan mendukung penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Kepada Saudara Hendri, terimakasih telah memberikan semangat dan dorongan untuk selalu kuat dalam menghadapi segala hal apapun.

13. Teman-teman PPL Dewi Nuraina, Anissa Lais, Lia Laelatul Fuadah terimakasih telah saling menguatkan, memotivasi serta dukungan saran masukan dalam penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuangan manajemen dakwah B Angkatan 2020 yang saling mendukung.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Hanya ucapan terima kasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan dan permintaan maaf atas kesalahan selama ini. Adapun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penulisan skripsi ini kedepannya bisa lebih baik.

Purwokerto, 5 Januari 2025

Penulis,



Rohyatun Istiana  
NIM.2017103051

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Manajemen.....	16
1. Pengertian Manajemen.....	16
2. Unsur-unsur Manajemen.....	17
3. Tingkatan Manajemen.....	19
4. Tujuan Manajemen .....	21
5. Fungsi-fungsi Manajemen .....	21
B. Pondok Pesantren .....	28
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	28
2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren .....	30
3. Elemen-elemen Pondok Pesantren.....	31

C. Manajemen Pondok Pesantren .....	33
D. Peningkatan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> .....	35
E. Santri .....	37
1. Pengertian Santri .....	37
<b>BAB III MEODE PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian.....	39
B. Lokasi dan waktu Penelitian .....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	40
D. Sumber Data.....	41
1. Data Primer.....	41
2. Data Sekunder .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi .....	42
2. Wawancara .....	42
3. Dokumentasi.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas .....	46
1. Profil Singkat Sejarah Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng...46	
2. Visi-Misi Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas.....48	
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas.....49	
4. Pengelolaan Kegiatan Usaha Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa <i>entrepneurship</i> santri .....	51
B. Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri.....	54
C. Analisis Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa <i>Entrepneurship</i> Santri .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

C. Penutup.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>XIII</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Model Fungsi Manajemen George R. Terry.....	20
Gambar 2 Struktur Organisasi Pondok Pesantren Annur .....	48



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi umat Islam, kehadiran pesantren sangat penting untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan imannya. Pesantren, merupakan lembaga pendidikan islam paling awal di Indonesia, memiliki sejarah yang kaya dalam mendorong perkembangan intelektual dan sosial di seluruh nusantara. Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk Pendidikan yang mengajarkan anak-anak tentang seluk beluk iman dan bagaimana cara mengamalkan serta dapat mengembangkan rasa kekeluargaan yang kuat.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren mempunyai peran penting dalam melestarikan dan menyebarkan agama islam. Pondok Pesantren didirikan pada abad ke-18 oleh para ulama untuk menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam keberagaman budaya dan sosial yang ada di masyarakat. Maka hal itu, Pondok Pesantren yang merupakan benteng penting dalam menjaga tradisi islam, menjadikan lembaga pondok Pesantren tidak hanya menjadi tempat pembelajaran agama saja, namun juga menjadi pusat pembentukan kualitas, moral, dan spiritual generasi muda. Perkembangan Pondok Pesantren sejauh ini telah banyak mengalami perubahan, yang dulu awalnya fokus dalam pengajaran Al-Qur'an, Hadits, Kitab-kitab Kuning dan lainnya, kini Pondok Pesantren telah berkembang menjadi lembaga Pendidikan yang lebih luas dan komprehensif dari segala bentuk yang menjadi tempat santri belajar berbagai kehidupan yang mengikuti perkembangan teknologi seperti sosial, budaya, dan nilai-nilai kemanusiaan

---

<sup>1</sup> M Ma'mun Farid Farihi, "Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes", vol. 9, no. 2 (2021).

yang lebih luas. Namun semua perubahan tersebut tetap tidak meninggalkan ciri dan khasnya setiap pesantren.<sup>2</sup>

Salah satu aspek penting dalam mengelola Pondok Pesantren adalah membentuk kemandirian santri dengan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan, meningkatkan serta menumbuhkan skill, sebab pembinaan kemandirian merupakan bagian penting dari Pendidikan di pondok pesantren. Sebab, pembinaan kemandirian mampu menghasilkan murid yang kuat, berbudi luhur, dan mampu menghadapi tantangan yang semakin kompleks di dunia.<sup>3</sup>

Seiring berjalannya waktu, pesantren telah mengalihkan penekanannya dari sekadar pengajaran agama menjadi mengembangkan potensi siswa dalam berbagai kemampuan yang akan berguna ketika mereka keluar dari Pesantren dan terjun ke masyarakat untuk bisa berinovasi dalam bidang sosial maupun ekonomi sekaligus sebagai bentuk untuk mengurangi paradigma masyarakat bahwa lulusan pesantren tidak hanya bisa berdakwah dan mengaji, melainkan juga mampu dalam bidang keahlian (*skill*) yang mumpuni.

Dalam hal mengajarkan kecakapan hidup yang berharga kepada santri, setiap pondok pesantren memilikicara dan startegi tersendiri. Berawal dari Pondok Pesantren yang memang sejak awal telah memiliki peran *agen of change* dengan menanamkan kemandirian maka dari situlah Pondok Pesantren mulai memberikan berbagai kegiatan yang mampu mengembangkan dan meningkatkan skill yang dimiliki seorang santri. Pembentukan keterampilan dalam Pondok Pesantren dapat berupa memberikan kegiatan-kegiatan usaha maupun program pembinaan yang berbasis pelatihan, karena di tengah kemajuan teknologi dan globalisasi

---

<sup>2</sup> Andi Ratu Ayuashari Anwar dkk., "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri," *Hawari: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, vol. 5, no. 1 (2024): hal. 54 <https://doi.org/10.35706/hw.v5i1.12738>.

<sup>3</sup> Ipah Zahra dan M. Arif Khoiruddin, "Membangun Kemandirian Santri: Peran Wali Asuh di Pondok Pesantren Darussa'adah Lirboyo," *Journal of Islamic Education*, vol. 1, no. 2 (28 November 2023): hal. 127, <https://doi.org/10.61231/jie.v1i2.192>

manajemen Pondok Pesantren salaf yang berbasis peningkatan jiwa *entrepreneurship* terhadap santri dapat menjadi kunci dalam mempertahankan relevansi Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam sekaligus menjadi salah satu bidang yang banyak diminati oleh kalangan generasi muda.

Kegiatan *entrepreneurship* dalam Pondok Pesantren mampu memberikan banyak perubahan dalam jiwa seorang santri maupun dalam keadaan perekonomian pondok pesantren, sebab dengan kegiatan *entrepreneurship* tersebut para santri dapat memiliki skill dan bekal yang mampu menjadikan mereka pribadi yang produktif setelah mereka lulus dari pesantren dan juga mampu membantu dalam pembiayaan operasional pondok pesantren, karena salah satu problematika di pondok pesantren adalah banyaknya santri ataupun alumni yang masih minim pengetahuan kebutuhan dunia kerja sebab mereka masih bingung tentang skill apa yang mereka miliki dan kuasai yang menjadikan mereka minim akan pengetahuan kebutuhan dunia kerja<sup>4</sup> serta banyak pondok pesantren yang belum stabil dala segi biaya operasional yang disebabkan adanya pembiayaan yang dibebankan kepada santri yang cukup murah. Maka dari itu, dengan adanya Pondok Pesantren yang memberikan pembelajaran kegiatan usaha, menjadikan santri ketika lulus Pesantren mereka tidak hanya mendapatkan bekal pengetahuan agama namun juga dibekali pengalaman dengan kompetensi skill dibidang wirausaha, sehingga setelah santri lulus dari Pesantren mereka bisa berdikari dalam mengupayakan keberlangsungan hidup dan keberlangsungan pondok juga dapa stabil dan terpenuhi dalam segi kebutuhan pembiayaan.

Kegiatan *entrepreneurship* dalam Pondok Pesantren yang bertujuan untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* jelas membutuhkan manajemen yang kompeten, karena terlibat dalam pengajaran atau

---

<sup>4</sup> Sunardi dan Sohib, "Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang," *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 September 2020): 210–26, <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.167>.

pelatihan dengan tujuan tertentu. Membangun pola pikir kewirausahaan menjadi hal yang menantang dan memerlukan kesesuaian hidup dengan seperangkat prinsip yang menjadi dasar tindakan, motivasi, sumber daya, komitmen, prosedur, dan hasil yang diantisipasi seseorang. Salah satu lembaga yang memiliki potensi dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* adalah Pesantren, karena Pesantren adalah peran penting yang memiliki nilai plus dalam kehidupan kedepannya. Hal yang sama dengan adanya keberadaan lingkungan santri tidak cukup hanya mendapatkan ilmu keagamaan, tetapi juga harus mendapatkan skill atau keterampilan yang dapat membantu mereka dalam keberlangsungan hidup karena Pesantren merupakan sekolah pengembangan insan yang bertanggung jawab dan mandiri, hal ini menjadi landasan bagi setiap usaha bisnis mahasiswa setelah lulus dari Pesantren.<sup>5</sup>

Salah satu Pondok Pesantren yang sudah mampu memberikan pengembangan potensi melalui kegiatan usaha adalah Pondok Pesantren Annur yang merupakan Pondok Pesantren pesantren salafi yang didirikan oleh K.H. M. Ridwan Sururi pada tahun 1986 M di Desa Kedunglemah, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Annur ini memiliki para santri yang fokus belajar tentang Islam, seperti kitab-kitab kuning, Al-Qur'an, Hadits, dan berbagai kegiatan positif lainnya. Walaupun Pondok Pesantren Annur ini bersifat salaf para santri para santri disitu juga tidak tertinggal dengan diajarkan berbagai kegiatan usaha yang di ikuti oleh santri yang sudah tidak bersekolah/pengabdian tanpa menghilangkan dan mengesampingkan prioritas utama yaitu mengaji. Kegiatan usaha Pondok Pesantren Annur memiliki usaha seperti depot air minum isi ulang, kepontren, pertanian, dan perikanan. Sistem pengelolaan usaha Pondok Pesantren Annur semuanya di kelola dan diurus oleh santri yang tentunya dalam hal ini bertujuan untuk memberikan bekal

---

<sup>5</sup> Afifurohim Sigit Priyo Sembodo, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang," *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* 1, no. 1 (2023): hal. 5, <https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i2.1496>.

keterampilan dan juga skill kepada santrinya dan juga untuk membantu pembiayaan operasional pondok pesantren Annur.

Dari pembahasan diatas, Pondok Pesantren dan *entrepreneurship* menjadi hal yang menarik peneliti untuk menelitinya bagaimana manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santrinya. Sebab, dalam satu kegiatan usaha mampu memiliki dua manfaat yaitu untuk keterampilan jiwa *entrepreneurship* santri dan juga untuk membantu pembiayaan operasional pondok pesantren. Dalam hal ini tentunya bagaimana Pondok Pesantren dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan, dan memfasilitasi untuk mempersiapkan santri agar jiwa *entrepreneur* yang sudah dimiliki santri dapat ditingkatkan yang nantinya agar dapat diterapkan dan dilaksanakan oleh santri ketika mereka terjun langsung ke masyarakat setelah lulus dari pesantren serta pembiayaan operasional pondok pesantren juga dapat terpenuhi. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas)”.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kebingungan mengenai arti istilah judul dan masalah penelitian, oleh karena itu para peneliti telah memberikan penjelasan:

### **1. Manajemen**

Dalam arti luas, manajemen adalah seperangkat prosedur untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien, melalui penggunaan sumber daya manusia yang terencana, terorganisir, terarah, dan terkontrol. Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan melalui penggunaan orang dan sumber daya lainnya secara terkoordinasi, manajemen memerlukan empat proses yang digariskan oleh George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pemindehan, dan pengendalian. Dari pemaparan tersebut dapat

disimpulkan bahwa manajemen adalah proses mengarahkan, mengatur, dan mengoordinasikan sumber daya manusia dalam sebuah aorganisasitau lembaga untuk mencapai tujuan dengan cara yang seefisien dan seefektif mungkin.<sup>6</sup>

## 2. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan Asrama atau tempat tinggal santri yang berasal dari gabungan kata pondok dan pesantren. Kata *funduk* dalam bahasa Arab berarti pemondokan atau asrama, yang merupakan asal kata pondok dalam bahasa Inggris. Kata santri, yang berarti "santri yang belajar agama Islam," merupakan asal kata pesantren.<sup>7</sup>

Pesantren adalah sekolah agama yang mengajarkan siswa tentang agama Islam dan bagaimana menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsipnya. Dengan demikian, pondok pesantren adalah pusat pembelajaran Islam tempat para siswa mempelajari kitab kuning, hadis, dan Al-Qur'an. Selain itu, untuk mengajarkan mereka bagaimana menjadi individu yang mandiri dan disiplin sehingga mereka dapat menjadi orang yang bermanfaat bagi orang lain di kemudian hari.

## 3. Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship*

Peningkatan jiwa *entrepreneurship* merupakan suatu proses untuk menumbuhkan dan meningkatkan sikap, keterampilan dan pengetahuan seseorang agar mampu memiliki jiwa yang kreatif, inovatif dan mandiri dalam menciptakan peluang usaha. Peningkatan jiwa *entrepenurship* dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti melalui pelatihan dan workshop wirausaha, mengikuti dan turut langsung mengelola kegiatan usaha baik di lembaga maupun komunitas dan lainnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa peningkatan jiwa

---

<sup>6</sup> Nur Isnaini, "Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship," *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 2 (2022), hal. 47-48, <https://doi.org/10.31958/mabis.v2i2.6449>.

<sup>7</sup> Shofiyullahul Kahfi dan Ria Kasanova, "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid -19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)," t.t., hal. 28.

*entrepreneurship* adalah cara atau proses untuk membangun sikap, keterampilan dan cara berfikir seseorang secara kreatif dan inovatif untuk mampu menciptakan peluang usaha ketika mereka berada dimasyarakat.

#### 4. Santri

Santri adalah seseorang yang belajar di pondok pesantren untuk mendalami pengetahuan keagamaan. Para santri semua berasal dari daerah jauh atau daerah sekitarnya untuk tinggal di lingkungan pesantren bersama kyai dan santri lainnya untuk waktu yang lama. Dalam kehidupan sehari-hari mereka, santri bertanggung jawab atas segala urusan sehari-hari yang mengatur kebutuhan pribadi mereka dan ruang lingkup pesantren, sambil tetap khidmat dan fokus menimba ilmu kepada kyai (pengasuh). Prinsip utama bagi santri adalah Tholabul 'ilmi, yang bertujuan untuk mendapatkan keberkahan ilmu saat mereka masuk ke dalam Masyarakat, karena menguasai ilmu agama tidak cukup, tetapi ia juga harus berusaha memperbaiki tingkah laku dan kepribadian untuk menjadi muslim yang berakhlak mulia serta memberikan contoh (citra) yang baik untuk semua orang.<sup>8</sup>

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri?

#### D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri.

---

<sup>8</sup> Mohammad Takdir, Modernisasi Kurikulum Pesantren, Yogyakarta: IRCiSoD, 2018, hal.63.

## E. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap manfaat teoritis dari penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman ilmu terkait manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri serta dapat menjadi bahan literatur untuk pengembangan ilmu bagi mahasiswa Manajemen Dakwah.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, bahan evaluasi kedepannya bagi Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng dalam menerapkan manajemen Pondok Pesantren untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santrinya.

## F. Telaah Pustaka

Telaah Pustaka atau kajian pustaka di dalamnya berisi deskripsi yang berkaitan dengan penelitian sebelumnya. Manajemen Pondok Pesantren merupakan suatu yang tidak dapat dihilangkan dalam sebuah lembaga, penelitian manajemen Pondok Pesantren sudah banyak yang ditelitinya. Untuk menghindari plagiasi dan kesamaan dari penelitian sebelumnya, Peneliti telah membaca dan mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Pertama, jurnal yang berjudul "Manajemen Pesantren dalam Peningkatan Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa" karya Lale Yaqutunnafis dan Nurmiati. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren dalam meningkatkan pendidikan kewirausahaan melalui kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, muatan lokal dan keterampilan pembuatan kain tenun, genteng, koperasi, serta kaligrafi.<sup>9</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait manajemen

---

<sup>9</sup> Lale Yaqutunnafis dan Nurmiati Nurmiati, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa," *Jurnal Ilmu Manajemen*, vol. 10, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2884>.

Pondok Pesantren, dalam memberikan kegiatan keterampilannya. Dalam penelitian Lale Yaqutunnisa dan Murniati fokus terhadap kegiatan pendidikan siswa melalui bahan ajar, ekstrakurikuler dan keterampilan, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada kegiatan usahanya.

Kedua, penelitian jurnal dari Afifurohim dan Sigit Priyo Sembodo yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang”. Temuan penelitian tersebut memberikan dampak positif terkait kontribusi yang dilakukan Pondok pesantren Fathul ulum jombang dalam membentuk kemampuan *entreprenurship* santri agar menjadi pribadi yang penuh keterampilan dan kemandirian.<sup>10</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas manajemen Pondok Pesantren dan *entrepreneurship*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Ketiga, Penelitian jurnal dari Julia Shafira, Muchizar Muchtar, dan Syarifah Hidayani yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-nilai Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fath”.<sup>11</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren yang dilakukan modern Al-Fath dalam menanamkan nilai-nilai kewirausahaan adalah Melalui pemberian workshop atau pendidikan pelatihan ketrampilan berwirausaha, mahasiswa diajarkan praktek tersebut secara langsung. Administrasi pondok pesantren termasuk dalam kedua persamaan dalam penelitian ini. sedangkan perbedaannya terletak pada cara Pondok Pesantren memberikan kegiatannya, pada penelitian Julia Shafira, Muchizar Muchtar, dan Syarifah Hidayani kegiatan yang diberikan Pondok Pesantren modern Al-fath tersebut dengan

---

<sup>10</sup> Afifurohim Sigit Priyo Sembodo, “Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang,” *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)*, vol. 1, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i2.1496>.

<sup>11</sup> Muchizar Muchtar Julia Shafira Syarifah Hidayani, “Manajemen Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-nilai Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fath,” *JIA (Jurnal Idarah At-ta'lim)*, vol. 3, no. 1 (2024), <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA>.

pelatihan atau workshop sedangkan pada penelitian ini melalui kegiatan usaha serta perbedaanya juga pada lokasi penelitian.

Keempat, jurnal dengan judul "Peran taman biara dalam mengembangkan semangat kerohanian di taman biara El-Futhah Bulupayung" yang diterbitkan oleh dkk Teti Ratnawulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan El-futhah Bulupayung didasarkan pada pengelolaan program dan kegiatan yang biasanya ada di Pondok pesantren, seperti pembagian pengajian kitab kuning, Madrasah diniyah, dan program pendidikan khusus seperti kelas bahasa Inggris, life skills, dan program sosial.<sup>12</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait manajemen Pondok Pesantren, namun perbedaanya terletak pada fokus objek atau pembahasan yang dikajinya, pada penelitian Teti Ratnawulan dkk sistem manajemennya berfokus pada pengelolaan kegiatan yang dijadikan bentuk kemandirian sedangkan pada penelitian ini berfokus pada semua proses manajemen yang dijadikan dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri.

Kelima, Penelitian jurnal dari Ammanatul Munawwaroh, yang berjudul "Manajemen Program *Entrepreneurship* dalam Pengembangan Jiwa Kemandirian Santri". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pendidikan *entrepreneurship* dalam pengembangan jiwa kemandirian santri melalui unit usaha yang bertujuan untuk membentuk *hard skill dan soft skill* santri.<sup>13</sup> Pada penelitian tersebut perbedaanya adalah penelitian Ammanatul Munawwaroh berfokus pada manajemen program *entrepreneurship* berupa unit usaha sedangkan pada penelitian ini berfokus pada manajemen Pondok Pesantren dalam peningkatan jiwa *entrepreneurship* melalui kegiatan usaha.

---

<sup>12</sup> Teti Ratnawulan dkk., "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung," *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, vol. 4, no. 02 (2022): <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.603>.

<sup>13</sup> Aamnatul Munawwaroh, "Manajemen Program Entrepreneurship dalam Pengembangan Jiwa Kemandirian Santri," *Journal of Islamic Education & Management*, vol. 3, no. 2 (2023), t.t.

Keenam, Artikel jurnal berjudul "Manajemen pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis agribisnis di pondok pesantren Darul Aufa" yang ditulis oleh Hermon Susanto. Dari segi perencanaan dan pemantauan, temuan tersebut menunjukkan bahwa administrasi pondok pesantren belum memanfaatkan sebaik-baiknya upaya mereka untuk mendorong kewirausahaan agro.<sup>14</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang manajemen Pondok Pesantren, namun perbedaannya penelitian Herman Susanto manajemen yang dilakukannya berfokus pada pengembangan kewirausahaan agrobisnis sedangkan penelitian ini manajemen yang dilakukannya berfokus pada bagaimana cara Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Ketujuh, Artikel jurnal berjudul "Pengelolaan pondok pesantren dalam pengelolaan pengusaha berbasis agribisnis di pondok pesantren Attanwir Jember" oleh Aleq Dinillah dan Muhammad Al-fatih.<sup>15</sup> Temuan studi ini menjelaskan bagaimana administrasi pondok pesantren menangani wirausaha berbasis agribisnis dengan mengasah keterampilan pengelolaan bahan bakunya di berbagai bidang seperti pembibitan, pengadaan pupuk kandang, penanaman, dan pemeliharaan. Sementara studi Aleq Dinillah dan Muhammad Al-fatih menyentuh administrasi sekolah asrama, ada beberapa perbedaan utama yang digunakannya berfokus untuk pengembangan wirausaha agrobisnis sedangkan pada penelitian ini manajemen Pondok Pesantren yang digunakannya berfokus pada peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri.

Kedelapan, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Membangun Santri yang Berjiwa Wirausaha (Studi Pondok Pesantren Al-ittifaq Rancabali

---

<sup>14</sup> Hermon Susanto, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Darul Aufa," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.629>.

<sup>15</sup> Aleq Dinillah dan Muhammad Al-Fatih, "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengelolaan Wirausaha Berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Attanwir Jember," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 1, no. 3 (2024).

Bandung)" merupakan judul jurnal penelitian Aceng Abdul Aziz.<sup>16</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren yang dilakukan Al-ittifaq dalam membentuk santri untuk berjiwa entrepreneur sudah cukup berhasil dari segi perencanaan hingga evaluasi yang melalui agrobisnis. Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas manajemen Pondok Pesantren dalam jiwa entrepreneur santri, namun perbedaanya terletak pada lokasi penelitian.

Kesembilan, Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Madani dalam pembinaan Ummat di dusun Mamben Lauk Lengkap Al-Khairi Lombok Timur menjadi judul artikel penelitian yang dimuat dalam jurnal Rahmat Hidayat. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program keagamaan merupakan sarana yang digunakan Al-madani dalam mengelola pondok pesantren untuk kepentingan ummat.<sup>17</sup> Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas manajemen Pondok Pesantren namun perbedaanya penelitian Rahmat Hidayat berfokus pada manajemen program keagamaan yang dijadikan sebagai pengembangan ummat sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen Pondok Pesantren dalam kegiatan usaha sebagai bentuk peningkatan jiwa *entrepreneurship* santri.

Kesepuluh, penelitian jurnal dari Udin Nawawi yang berjudul "Manajemen Pendidikan *Entrepreneur* dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq".<sup>18</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa manajemen yang dilakukanya berfokus pada manajemen Pendidikan yang dijadikan dasar dalam pembelajaran *entrepreneur* untuk peningkatan kompetensi wirausaha santri

---

<sup>16</sup> Aceng Abdul Aziz, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 5, no. 3 (2020): <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2104>.

<sup>17</sup> Rahmat Hidayat, "Manajemen Pondok Pesantren Al-Madani dalam Pengembangan Ummat di Desa Mamben Lauk Lengkok Al-Khairat Lombok Timur," *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, vol. 4, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.20414/mudabbir.v4i1.7781>.

<sup>18</sup> Udin Nawawi, "Manajemen Pendidikan Entrepreneur dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq," *JSTAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, vol. 1, no. 2 (2024): 268–83, <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.48>.

yang pembelajaran tersebut dilakukannya secara berbasis pembelajaran dan praktek yang bertujuan agar santri bisa memperoleh pengetahuan, skill dan keterampilan.

Kesebelas, penelitian jurnal dari Indana Almas Azhar yang berjudul “Peran Pesantren Anwarul Huda Malang dalam pembentukan jiwa Kewirausahaan Pada Santri”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan yang dilakukan Pondok pesantren Anwarul Huda adalah dengan melibatkan santri secara langsung untuk terjun dalam mengelola unit usaha yang dimiliki seperti usaha depot air minum, koperasi, kantin, jasa pembuatan souvenir, dan produk kedelai kacang.<sup>19</sup> Persamaan dalam penelitian ini, sama-sama membahas terkait Pondok pesantren dan wirausaha, namun perbedaannya terletak pada permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu lokasi penelitiannya.

Ke duabelas, penelitian jurnal dari Siti Khusnul Mahfudzoh dkk yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Jiwa Entrepreneurship (Studi di Pondok Pesantren Darul Muslim Tulung Balak Lampung Timur), penelitian tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan pondok pesantren Darul Muslim Tulung Balak dalam mencetak jiwa entrepreneurship yaitu dengan membentuk program entrepreneurship berupa usaha pertanian dan perikanan.<sup>20</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait jiwa *entrepreneurship*, namun perbedaannya terletak pada cara dan strategi yang dilakukan Pondok pesantren.

Ketiga belas, penelitian jurnal dari Amat Syarifudin, Yetri dan Andi Thahir yang berjudul “Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entreprenur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembentukan karakter kemandirian entreprenur santri yaitu dengan

---

<sup>19</sup> Indana Almas Azhar, “Peran Pesantren Anwarul Huda Malang dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri” vol, 4, no. 1 (2023).

<sup>20</sup> Siti Khusnul Mahfudzoh, Ikhwan Aziz Q, dan Rina Mida Hayati, “Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Jiwa Entrepreneurship (Studi di PP. Darul Muslim Tulung Balak Lampung Timur),” *Journal of Contemporary Islamic Education*, vol, 3, no. 2 (2023): <https://doi.org/10.25217/jcie.v3i2.3444>.

*learning by doing* (belajar sambil bekerja) dan praktik secara langsung sedangkan untuk program pendidikan karakter kemandirian entrepreneur santri meliputi usaha konveksi baju, laundry, budidaya jamur tiram, perikanan, koperasi (kantin), depot air mineral dan pertanian.<sup>21</sup> Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas manajemen Pondok pesantren namun perbedaannya terletak pada permasalahan yang terjadi dalam lapangan dan fokus permasalahan.

Keempat belas, penelitian jurnal dari Kholifatun Nisa dan Ahmad Guspul yang berjudul “Peran Unit Usaha Pesantren dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen).<sup>22</sup> Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan usaha yang dilakukan Pondok pesantren Nurul Hidayah Kebumen yang berupa pembuatan peci atau kopiah, pembuatan tempe dan konveksi tas dan baju mampu membentuk entrepreneur santrinya karena kegiatan usaha tersebut menjadi kurikulum pembelajaran di dalam Pondok pesantren. Penelitian ini sama-sama membahas terkait usaha dan *entrepreneurship* namun perbedaannya terletak pada fokus permasalahan yang terjadi di lapangan.

Kelima belas, penelitian jurna dari Budi Sunariyanto yang berjudul “Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-mustaqim Kota Parepare”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan Pondok membantu dalam proses mahasiswa untuk menciptakan bisnisnya karena siswa disitu memiliki semangat dalam proses pembelajaran baik karena faktor internal maupun eksternal yang mendorong semangat siswa dalam berwirausaha

---

<sup>21</sup> Amat Syarifudin, Yetri Yetri, dan Andi Thahir, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol, 9, no. 1 (2023): <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16801>.

<sup>22</sup> Kholifatun Nisa dan Ahmad Guspul, “Peran Unit Usaha Pesantren dalam Mmembentuk Karakter Entrepreneurship Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen)” vol, 2, no. 2 (2021).

dan memunculkan ide-ide baru tentang kewirausahaan.<sup>23</sup> Persamaan dalam penelitian ini sama-sama membahas adanya kewirausahaan namun perbedaannya terletak pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada manajemen Pondok pesantren untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri sedangkan penelitian Budi Sunariyanto fokus terhadap peran kepemimpinan Pondok dalam mengembangkan minat wirausaha santrinya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Tujuan adanya sistematika penulisan adalah untuk mempermudah partisipasi pembaca dalam debat. Ada lima bagian dari pembahasan yang mencakup topik-topik seperti:

Bab I memberikan gambaran umum tentang subjek dan konteksnya, mendefinisikan kata-kata kunci, merumuskan masalah, menjabarkan tujuan penelitian, meninjau literatur yang relevan, dan kemudian melanjutkan untuk mengeksplorasi topik secara sistematis.

Bab II Landasan Teori Bab ini mendalami teori manajemen, pesantren, dan jiwa kewirausahaan, meliputi topik-topik seperti tingkatan manajemen, unsur manajemen, fungsi manajemen, definisi pesantren, tujuan, dan unsur, manajemen pondok pesantren dan peningkatan jiwa *entrepreneurship*.

Bagian III Metode Penelitian menggali penelitian dan pembahasan, termasuk topik-topik seperti jenis penelitian, metodologi penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, tujuan dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Dalam Bab IV, berisi tentang hasil dan pembahasan penelitian merinci Gambaran umum Pondok pesantren Annur Kedungbanteng, hasil manajemen Pondok pesantren dan analisis manajemen.

Bab V penutup, berisi kesimpulan, dan saran.

---

<sup>23</sup> Budi Sunariyanto, "Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-mustaqim Kota Parepare", *Jurnal Stit Muhammadiyah Tempurejo*, vol. 2, no. 2 (2016).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari kata kerja mengelola, yang berarti mengatur. Dalam literatur, manajemen dapat dipahami dalam tiga cara yaitu pertama, sebagai sebuah proses, sebagai kolektif manusia dan sebagai ilmu dan bentuk seni. Manajemen, dalam arti luas, adalah ilmu dan seni merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan sumber daya manusia untuk menuju pencapaian tujuan yang ditentukan.<sup>24</sup> Adapun beberapa pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Menurut Harold Koontz, manajemen adalah seni untuk melakukan sesuatu melalui orang lain dan dilakukan dalam kelompok yang terorganisasi secara resmi.
- b. Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan dengan menggunakan ilmu dan seni dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>25</sup>
- c. Menurut Ricky W. Griffin, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.<sup>26</sup>
- d. Menurut Malayu P. Hasibuan manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan

---

<sup>24</sup> John Suprihanto, "Manajemen", Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hal. 4

<sup>25</sup> Mukhtar Latif, Suryawahyuni Latief, "Teori Manajemen Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 5

<sup>26</sup> Sarinah, Mardalena, "Pengantar Manajemen", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 1

sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan penggunaan orang dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

## 2. Unsur-unsur Manajemen

Agar manajemen berfungsi sesuai dengan prosedur yang baik dan tujuan yang sesuai di rencanakan, aspek manajemen digunakan karena keberadaan unsur-unsur manajemen mempengaruhi kinerja dan produktivitas usaha maupun kegiatan. Ada enam unsur utama dalam manajemen yaitu:

### a. *Man* (Manusia)

Salah satu alat yang paling berguna bagi para manajer untuk digunakan dalam mengejar tujuan mereka adalah departemen sumber daya manusia mereka. Dalam manajemen sumber daya manusia berfungsi sebagai alat untuk menetapkan tujuan dan mencapai tujuan tersebut melalui perencanaan strategis.

### b. *Money* (Uang)

Uang merupakan salah satu komponen fundamental dari setiap operasi bisnis yang digunakan sebagai alat tukar untuk membeli bahan manufaktur dan melakukan analisis pengukuran kinerja terhadap laporan keuangan operasional perusahaan. Dengan demikian, sumber daya keuangan sangat penting untuk mencapai tujuan. Selain itu, uang berhubungan dengan segala sesuatu termasuk membayar karyawan, memenuhi permintaan

---

<sup>27</sup> Neliwati, "Manajemen Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan dilengkapi konsep dan Studi Kasus", (Depok: Rajawali Press, 2019), hal. 51

bahan matang dan bahan mentah, serta membeli dan memelihara peralatan untuk mencapai tujuan bisnis.

c. *Materials* (Bahan-bahan)

Bahan baku dan barang setengah jadi adalah dua kategori utama bahan. Salah satu alat yang digunakan manajer untuk mencapai tujuan organisasi, karena material digunakan untuk pelaksanaan proses operasional bisnis. Selain itu, jumlah material atau bahan baku dapat membantu operasional perusahaan menjadi efektif dan efisien.

e. *Machine* (Mesin)

Mesin adalah alat yang digunakan dalam mempermudah pembuatan produk. Mesin berupa peralatan atau sistem teknologi yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar karena produk yang dihasilkan lebih berkualitas serta membuat pekerjaan menjadi efisien, keberadaan mesin membawa produktivitas pekerjaan menjadi semakin tinggi karena mesin dapat menjadi pengganti dari tenaga manusia yang terbatas.

f. *Methods* (Metode)

Metode merupakan bagian penting dari pelaksanaan pekerjaan, karena dapat membantu kegiatan operasional perusahaan berjalan lebih lancar. Oleh karena itu, metode menjadi hal yang penting. Sikap, tindakan, dan proses di seluruh proses pekerjaan dapat dipetakan dengan menggunakan sistem atau pendekatan ini. Sehingga alur dan persyaratan yang disepakati terpenuhi melalui cara pelaksanaan tugas atau perusahaan.

g. *Market* (Pasar)

Pasar dalam unsur manajemen merupakan hal penting karena meliputi strategi, perencanaan dan pengendalian yang berkaitan dengan promosi atau pemasaran. Dalam pemasaran harus dapat menggunakan teknik pemasaran yang baik dan tepat

karena dalam suatu usaha harus mengedepankan customer dan memahami kebutuhan dan keinginannya agar usaha atau bisnis yang dijalankannya dapat bertahan dan bersaing dengan kompetitif.<sup>28</sup>

### 3. Tingkatan Manajemen

Menurut Stephan J. Knezewich mengutip dari Dalton E. Mc. Farland dalam buku *Management and Praticte* menyatakan bahwa terdapat tiga tingkatan manajemen yaitu *top management* (manajemen puncak), *middle management* (manajemen menengah), dan *lower management* (manajemen bawah).

#### a. *Top Management* (Manajemen Puncak)

Tanggung jawab penuh atas semua tindakan berada pada tingkat manajemen tertinggi di organisasi, institusi, atau bisnis mana pun. Karena tanggung jawab utama manajemen tingkat atas adalah menghasilkan ide untuk implementasi di manajemen tingkat bawah, mereka yang berada di posisi ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang pemikiran konseptual manajemen.

#### b. *Middle Management* (Manajemen Menengah)

Tanggung jawab untuk mengembangkan rencana tingkat tinggi terletak pada manajemen menengah, yang harus menjaga konsistensi dalam tujuan mereka dan melapor kepada manajemen tingkat atas. Mampu berkomunikasi secara efektif adalah tanggung jawab lain dari manajemen menengah, oleh karena itu sangat penting bagi mereka yang berada dalam posisi ini untuk memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, berkolaborasi dan memotivasi orang lain dengan baik.

---

<sup>28</sup> Roni Angger Aditama, "Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi", (Kepanjen: AE Publishing: 2020), hal. 4-6.

c. *Lower Management* (Manajemen Bawah)

Dalam keterlibatan lapangan, pekerja operasional diawasi secara ketat dan diberi instruksi langsung oleh manajemen tingkat bawah. Siapa pun yang memegang posisi manajerial tingkat rendah harus memiliki pengetahuan yang sama seperti teknisi, yang berarti mereka benar-benar mengetahui keahlian mereka dalam hal proses, metode, dan bidang tertentu.<sup>29</sup>

Pada uraian tingkatan manajemen diatas dapat diketahui bahwa tingkatan manajemen ini berfungsi sebagai pengoptimalan hasil kerja dan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, oleh karena itu, tanggung jawab pada tingkatan manajemen yang berbeda terkait langsung dengan keahlian yang dibutuhkan pada tingkatan tersebut.

Kegiatan manajemen/manager jika di sesuaikan dengan tingkatan manajemen tersebut, maka dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- 1) *Borad of manager*, yaitu kegiatan yang bergerak dalam memimpin organisasi, Perusahaan maupun lembaga keseluruhanya.
- 2) *Presiden*, yaitu kegiatan memimpin para manajer agar dapat menjadi team work.
- 3) *Departemen/division heads*, yaitu kegiatan memimpin karyawan yang meliputi bagian bidang-bidangnya.
- 4) *Supertindent* dan *foreman* yaitu, kegiatan yang memimpin para pekerja agar bisa melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tujuan organisasi atau perusahaan.<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Citra Ayu Anisa, "Tingkat Manajemen dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen," *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 2, no. 2 (30 Juni 2021): hal. 153-154, <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.

<sup>30</sup> Kasmi dkk, "Konsep dan Teori Manajemen Umum", (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hal. 8

#### 4. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen menurut asmani adalah produktivitas dan kepuasan seseorang dalam melakukan aktivitas pekerjaan. Dalam perkembangan tipe manajemen, bisa dilihat bahwa manajemen memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. *Profit Objective*, yaitu tujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi pimpinan organisasi.
- b. *Service Objective*, yaitu tujuan yang memberikan pelayanan baik kepada konsumen yang artinya memaksimalkan mutu output organisasi yang ditawarkan.
- c. *Social Objectives*, yaitu tujuan yang mementingkan nilai guna yang diciptakan organisasi dapat mensejahterahkan masyarakatnya.
- d. *Personal Objectives*, yaitu tujuan yang untuk mencapai kepuasan dalam pekerjaan individu.

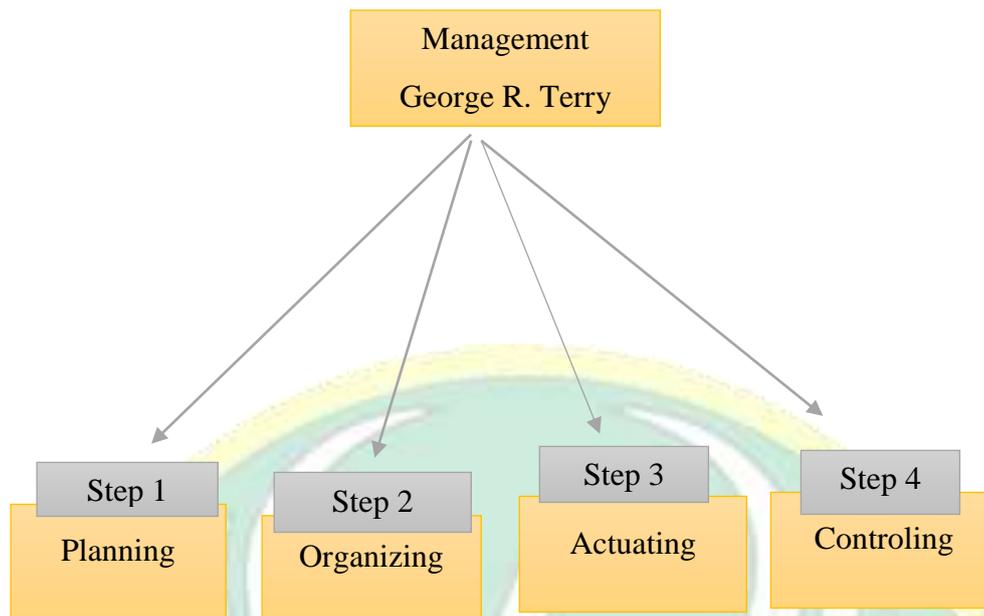
Segala tujuan yang ingin dicapai, harus diciptakan dengan adanya rencana dengan menetapkan tujuan tersebut dengan secara jelas dan realistis agar tujuan tersebut dapat berjalan dengan sesuai yang telah ditetapkan.<sup>31</sup>

#### 5. Fungsi-fungsi Manajemen

Dalam proses manajemen, fungsi-fungsi manajemen secara umum berperan sebagai acuan seorang manajer dalam mencapai tujuan. Berdasarkan proses manajemen sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Geroge R. Terry bahwa fungsi manajemen terbagi menjadi empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

---

<sup>31</sup> Iman Saerozi, "Manajemen Pondok Pesantren", (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hal. 13



Gambar 1 Fungsi Manajemen George R. Terry

a. *Planning* (Perencanaan)

Langkah pertama dalam memulai sesuatu adalah perencanaan. Untuk mengatur sumber daya yang berbeda untuk mencapai hasil yang diinginkan, perlu memiliki tujuan yang jelas dan terukur, yang merupakan bagian dari fase pertama ini.<sup>32</sup> Dalam sebuah lembaga organisasi maupun perusahaan dalam membuat proses perencanaan melibatkan langsung untuk pengambilan keputusan. Keputusan-keputusan tersebut dapat mencakup pemilihan alternatif strategi, alokasi sumber daya, penentuan prioritas, dan menghadapi risiko. Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan informasi yang relevan, analisis risiko, serta dampak jangka panjang.<sup>33</sup> Kemudian berhasil atau tidaknya suatu kegiatan tergantung bagaimana proses

<sup>32</sup> Moh. Arifudin, Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami, "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* vol. 2, no. 02 (2021): <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>

<sup>33</sup> Jamrizal, "Pengaruh perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literatur Review Manajemen Pendidikan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* vol. 3, no. 1 (2022): hal. 480, <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>

perencanaan yang dilaksanakannya sesuai dengan perencanaan pada awalnya. Maka dari itu, perencanaan adalah fondasi dalam keberhasilan sebuah organisasi atau lembaga.

Menurut George R. Terry perencanaan adalah pemulihan fakta- fakta dan usaha yang menghubungkan antara fakta satu dengan fakta yang lain, dengan membuat perkiraan tentang keadaan masa yang akan datang, kemudian melibatkan identifikasi tujuan, penentuan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.<sup>34</sup> Dalam perencanaan ada beberapa kegiatan perencanaan yang perlu diperhatikan agar berjalan dengan efektif yaitu:

- 1) Menentukan apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh perusahaan atau institusi sehingga menetapkan tindakan untuk memenuhi tuntutan tersebut sesuai.
- 2) Merumuskan situasi dan keadaan yang ada, dengan menjelaskan di mana organisasi atau lembaga berada dalam kaitannya dengan tujuannya dan sarana yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Mengidentifikasi setiap keuntungan dan kerugian, atau kekuatan dan kelemahan, yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja organisasi dalam memenuhi tujuannya.
- 4) Membuat kegiatan atau pengembangan rencana yang dapat ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan. Pada fase ini, meliputi pengembangan dari berbagai alternatif untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.<sup>35</sup>

Dalam perencanaan memiliki perkiraan jangka waktu dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkannya, menurut T. Handoko dalam perencanaan memiliki tiga tingkatan periode jangka waktu:

---

<sup>34</sup> Sarinah dan Mardalena, "*Pengantar Manajemen*", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 27

<sup>35</sup> Ni Nyoman Resmi dan Gede Suardana, "*Pengantar Manajemen*", (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), Hal. 44-45.

- a) Rencana jangka panjang sekitar kurang lebih 2-5 tahun, yang ditentukan langsung oleh manajemen utama seperti direktur, wakil direktur, ceo, serta kepala divisi lainnya.
- b) Rencana jangka menengah, yaitu waktu sekitar kurang lebih beberapa bulan hingga tiga tahun yang ditentukan oleh manajemen menengah seperti manajer fungsional, manajer produk dan kepala departemen.
- c) Rencana jangka pendek, yaitu kurun waktunya sekitar berkisar harian, mingguan atau bulanan yang dibuat oleh pemimpin kelompok, manajer satuan dan penyedia.<sup>36</sup>
  - 1) bagian unit lainnya.
  - 2) Membangun hubungan yang baik antara individu, kelompok, dan departemen lainnya.<sup>37</sup>

b. *Organizing* (Organisasi)

Fungsi organisasi, menurut Louis A. Allen adalah proses untuk menentukan pekerjaan yang akan dilaksanakan, menetapkan tanggung jawab dengan mengategorikan tugas yang sesuai agar segala kegiatan dapat berjalan secara efektif dalam mencapai tujuan.

Sifat organisasi dalam sebuah lembaga maupun organisasi dan perusahaan memiliki sifat yang harus memiliki tujuan bersama, membagi pekerjaan, struktur wewenang, kelompok, komunikasi, koordinasi, lingkungan dan aturan. Pengorganisasian dalam fungsi manajemen merupakan hal penting karena memiliki keterkaitan dengan strategi. Jika strategi menjelaskan dalam hubungannya dengan “what to do”, maka pengorganisasian menjelaskan “how to do it” yang artinya menjelaskan struktur organisasi dibentuk selama proses

---

<sup>36</sup> Buyung Saroha Nasution, “Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam Menurut al-Qur’an,” *Al Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis*, vol. 3, no. 1 (2022): hal. 44, <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v3i1.5631>

<sup>37</sup> Tinneke E.M.Sumual dkk, “Pengantar Manajemen”, (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), hal. 56-57

pengorganisasian, yang menentukan pembagian tanggung jawab dan alokasi sumber daya. Tujuan dari perencanaan acara meliputi:

- 1) Mengalokasikan tugas ke sejumlah departemen dan pekerja tertentu.
- 2) Menetapkan tugas dan tanggung jawab khusus untuk setiap posisi.
- 3) Mengatur berbagai pekerjaan yang berbeda.
- 4) Mengatur tugas serupa ke dalam unit yang berbeda.
- 5) menumbuhkan koneksi positif di seluruh orang, tim, dan divisi lainnya.

Proses organisasi menekankan pada pentingnya membangun kekompakan dalam segala tindakan, dalam proses organisasi seperti ini dalam Al-Qur'an telah disebutkan bahwa betapa urgensinya membangun tindakan kesatuan yang murni dan utuh dalam suatu kelompok organisasi atau masyarakat. Allah Berfirman dalam potongan surat Al-Imron ayat 103 yang berbunyi:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

Artinya: *"Dan berpegangteguhlah kalian semua pada tali (agama) Allah dan janganlah kamu bercerai berai"*.

Fungsi pengorganisasian George R. Terry ini jika di kaitkan dengan surat Al-Imron ayat 103 tersebut bahwasanya organisasi didasarkan pada prosesnya yaitu proses pembagian kerja, perkumpulan orang, pembagian sistem kerjanya, dan hubungan struktur organisasinya, dari situ lah kesatuan terbangun untuk saling bekerja sama dan saling mempercayai dalam melaksanakan pekerjaan yang diarahkannya untuk bersama-sama mencapai tujuan yang telah disesuaikan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (17 Juni 2023): 51–61, <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.

Peningkatan kualitas pesantren menjadi prioritas utama lembaga pendidikan di Pondok. Kerja sama yang baik akan ditentukan oleh prosedur organisasi. Alasannya karena organisasi pada dasarnya:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan lembaga.
- b) Proses perancangan dan pengembangan suatu lembaga yang akan memimpin dalam tujuan
- c) Penugasan tanggung jawab tertentu
- d) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.

c. *Actuating* (Penggerakan)

*Actuating* merupakan asal kata dari bahasa latin “*acture*”. Tujuan penggerakan, menurut George R. Terry, adalah untuk memotivasi anggota kelompok untuk bekerja secara jujur menuju tujuan bersama sesuai dengan perencanaan dan struktur kelompok sebelumnya.<sup>39</sup>

Penggerakan dilakukan dengan cara melalui pengarahan pekerjaan yang memberikan motivasi, semangat dan pengaruh terhadap seseorang yang melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, Karena gerakan ini terutama melibatkan manusia, peran kepemimpinan menjadi sangat penting. Agar pekerjaan berjalan dengan baik, dorongan ini diperlukan. keberadaan motivasi dalam penggerakan adalah hal penting karena dapat membantu karyawan agar lebih bersemangat untuk menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan. Adapun fungsi-fungsi penggerakan (*actuating*) sebagai berikut:

- 1) Komunikasi
- 2) Human Relations
- 3) Leadership
- 4) Pengembangan Eksekutif
- 5) Pengembangan Rasa Tanggung Jawab

---

<sup>39</sup> Adri Efferi, “Manajemen Pendidikan: Menyingkap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan”, (Depok: Rajawali Press, 2020), hal. 74

- 6) Pemberian Arah
- 7) Penagamatan dan
- 8) Pemeliharaan Moral dan Disiplin

Dari apa yang telah kita lihat selama ini, tampak bahwa mobilisasi adalah proses mengkoordinasikan berbagai kegiatan agar dapat bekerja sama secara lebih efisien dan efektif, sesuai dengan domainnya masing-masing.<sup>40</sup>

#### 6. *Controlling* (Pengawasan)

"Contre" berarti "kontrol" atau "pengawasan" dalam bahasa Prancis, dari situlah kata "pengawasan" dalam bahasa Inggris berasal. Sederhananya, pengawasan adalah proses membandingkan hasil aktual dari suatu program dengan hasil yang direncanakan untuk menemukan ketidaksesuaian dan menerapkan perbaikan. Menurut Saiful Sagala, yang bukunya dikutip oleh Besse Ruhaya mengatakan bahwa pengawasan meliputi intruksi, prinsip yang harus diterapkan dengan memeriksa kesesuaian rencana, dan arahan..<sup>41</sup>

Pengawasan secara umum merupakan proses menentukan apa yang telah dicapai terkait dengan standar yang ditetapkan. Salah satu cara pelaksanaan dapat berjalan dengan sesuai standar yang diharapkan adalah dengan mengevaluasi kinerja dan tindakan kolektif yang diperlukan. Ada tiga tujuan menurut Briffin yaitu:<sup>42</sup>

- 1) Meminimalkan Kegagalan
- 2) Meminimumkan Biaya
- 3) Mengantisipasi Komplexitas dari Organisasi

Pengawasan berfungsi untuk mendorong setiap lembaga, organisasi maupun perusahaan untuk mengendalikan faktor-faktor penting seperti penyesuaian lingkungan fisik, perubahan metode dan

<sup>40</sup> Manajemen Pondok Pesantren,... hal. 10

<sup>41</sup> Besse Ruhaya, "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam," *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, vol.7, no. 1 (2021): hal. 131, [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i1.174](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174).

<sup>42</sup> Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry,...hal. 59

keterampilan, dan memotivasi semua anggota untuk mencapai tujuan dengan optimal. Pengendalian faktor ini juga dapat mengidentifikasi berbagai kekurangan agar bisa diperbaiki secara cepat. Karena pengawasan memerlukan penilaian untuk mengidentifikasi kekurangan dan kesalahan, yang kemudian dapat diatasi dalam proses perencanaan manajemen di masa mendatang, tahap pengawasan ini memengaruhi proses tersebut.

Pengawasan memiliki hubungan vertikal dan horizontal yang artinya, baik atasan maupun bawahan memiliki kekuatan untuk saling mempengaruhi. Metode ini disebut metode pemantauan spesifik, yaitu pengawasan yang berfokus pada kesadaran dan integritas di tempat kerja. Pengawasan ini terdiri dari:

- a) Pemeriksaan hasil kerja dengan sesuai rencana/program kerja
- b) Melaporkan hasil kerja dan data permasalahan yang terjadi.
- c) Evaluasi hasil kerja dan pemecahan masalah.<sup>43</sup>

## **B. Pondok Pesantren**

### **1. Pengertian Pondok Pesantren**

Istilah "pesantren" mengacu pada semacam asrama atau tempat tinggal santri di mana mereka melakukan kegiatan seperti belajar dan mengaji. Kata "*Funduk*" berarti asrama dalam bahasa Arab, dari situlah nama "pondok" berasal. Kata santri merupakan awalan "pe" dan akhiran "an" yang berarti tempat tinggal yang merupakan akar dari sebutan pesantren. Di pondok pesantren para santri tinggal di digubuk atau asrama dan mempelajari kitab-kitab kuning untuk mempelajari Islam dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun beberapa pengertian pondok Pesantren secara terminologi menurut para tokoh sebagai berikut:

---

<sup>43</sup> Firdaus Jeka dan Tuti Indriyani, "Penerapan Fungsi-fungsi Perencanaan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam," *Journal Genta Mulia*, vol. 15, no. 1 (2024): hal. 195.

- a. Menurut Sudjoko Prasojo, pondok pesantren adalah tempat pendidikan agama yang menggunakan pendekatan *non-klasik* untuk mengajarkan hukum syariat melalui Al-Qur'an, hadis, dan kitab kuning dalam suasana kelas yang lebih santai dengan seorang kyai atau ustadz yang membimbing para santrinya.<sup>44</sup>
- b. Menurut Imam Zarkasyi Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan islam dengan sistem asrama atau Pondok, dimana kyai sebagai figure sentralnya, masjid sebagai pusat kegiatan dan beribadah, pengetahuan dan pengajaran islamnya sebagai kegiatan utama santrinya.<sup>45</sup>
- c. Menurut Mastuhu Pondok Pesantren adalah lembaga Pendidikan islam tradisional untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.<sup>46</sup>

Pondok Pesantren merupakan sekolah Islam tradisional yang mengedepankan makna moral Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari di masyarakat. Misinya adalah untuk mendidik masyarakat tentang Islam, membantu mereka memahaminya, dan mempraktikkannya. Sebuah masjid berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk beribadah dan tempat tinggal santri yang jauh dari rumah dalam model pondok pesantren tradisional ini, yang berbentuk pondok atau asrama dan dijalankan oleh seorang kiai atau ulama dengan bantuan ulama dan ulama lainnya.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Aba Fahmi Roby dan Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Radikalisme: Literature Review" *Al-Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan*, Vol. 07, No. 01 (2022).

<sup>45</sup> Manajemen Pondok Pesantren..., hal. 20

<sup>46</sup> Kholis Tohir, "Model Pendidikan Pesantren Salafi", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 17

<sup>47</sup> Pondok Pesantren Modern..., hal. 5

## 2. Tujuan dan Fungsi Pondok Pesantren

### a. Tujuan Pondok Pesantren

Seorang santri di pesantren harus berusaha untuk meniru sifat-sifat yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad (saw) keyakinan yang kuat dan rasa hormat kepada Allah (SWT), hati yang baik, dan kemauan untuk melayani orang lain. Mujamil Qomar berpendapat bahwa ada dua cara untuk melihat tujuan pondok pesantren yang di bagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan utamanya adalah untuk membantu generasi berikutnya berkembang menjadi Muslim yang taat yang menjalani hidup mereka selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan yang membawa keberuntungan bagi komunitas mereka dan negara secara keseluruhan. Sedangkan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik santri agar menjadi pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, cerdas dan terampil.
- 2) Mendidik santri agar menjadi manusia yang memiliki jiwa yang ikhlas, tangguh, tabah, tanggung jawab, dan amanah dalam mengamalkan ajaran agama islam.
- 3) Mendidik santri agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan di bidang pembangunan, entrepreneur, dan bidang skill lainnya.
- 4) Mendidik santri agar menjadi manusia yang mampu meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat.

### b. Fungsi Pondok Pesantren

Misi Pondok Pesantren adalah untuk mendidik umat Islam dan menyebarkan Islam. Peran ini dirancang untuk mendampingi generasi muda yaitu santri dalam upaya dakwah. Lebih jauh, Pesantren berfungsi sebagai wadah pemikiran konstruktif, yang membantu tumbuhnya revolusi intelektual di tanah air dan

membuka pintu transformasi prinsip-prinsip keislaman rahmatan lil alamiin dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>48</sup>

### 3. Elemen-elemen Pondok Pesantren

Ada komponen penting pada Pondok Pesantren yang merupakan sekolah Islam tertua di Indonesia. Pondok pesantren, seperti yang dijelaskan Zarkasyi Dhofier bahwa elemen Pondok pesantren terdiri dari lima bagian yaitu ulama, santri, masjid, dan pondok pesantren.<sup>49</sup>

#### a. Masjid

Masjid merupakan bagian tak terpisahkan dari setiap pondok pesantren, masjid adalah tempat para santri berkumpul untuk berbagai kegiatan seperti sholat subuh, khitobah, diskusi kelompok, dan pembacaan teks-teks keagamaan (antara lain Kitab Kuning dan Al-Qur'an). Masjid merupakan tempat yang ideal untuk melaksanakan salat lima waktu, mengaji, dan tanggung jawab lainnya bagi santri yang belajar di pesantren karena perannya yang sentral dalam program pendidikan sekolah. Akibatnya, pesantren tidak akan lengkap tanpa masjid.

#### b. Pondok

Pondok merupakan bangunan/tempat tinggal para santri. Tempat tinggal ini berada dilingkungan rumah kyai dan pusat kegiatan para santri. Keberadaan Pondok sejak dahulu dijadikan sebagai tempat belajar para santri agar dapat hidup mandiri namun dengan seiring berjalanya waktu, saat ini keberadaan Pondok selain dijadikan tempat belajar juga dijadikan sebagai tempat pembelajaran keterampilan dan keahlian sebagai bekal ketika lulus dari pesantren untuk keberlangsungan hidup.

---

<sup>48</sup> Irfan Mujahidin, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah," *Syiar: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, vol. 1, no. 1 (2021): 37, <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.

<sup>49</sup> Siti Julaiha dkk, "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 73

c. Kyai

Kyai adalah salah satu elemen penting dalam perkembangan pondok pesantren sebagai seseorang yang mengendalikan pesantren, Peran kyai yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas tentang agama islam adalah penentu dalam keberhasilan pesantren dalam mendidik santri. Kata kyai merupakan sebuah panggilan yang diberikan kepada seseorang yang memiliki pengetahuan islam secara luas dan juga mengawasi pesantren dan mengajarkan kitab kuning kepada santriya. Dalam lingkungan pondok pesantren, keberadaan kyai sangat signifikan karena segala perilaku dan tingkah laku kyai di pandang sebagai figur tauladan bagi para santri.<sup>50</sup>

d. Santri

Santri adalah panggilan mereka yang belajar di pondok pesantren. Segala sesuatu yang terjadi di pesantren melibatkan santri. Santri secara umum di bagi menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Santri mukim yaitu santri yang berasal dari luar kota maupun luar daerah yang menetapkan dirinya di dalam pondok pesantren.
- 2) Sedangkan santri kalong yaitu santri yang berasal dari daerah lingkungan pesantren, mereka tidak menetapkan dirinya di dalam pondok pesantren, mereka hanya mengaji di pondok pesantren dan kembali ke rumah masing-masing.

Dari dua kelompok santri tersebut, keberhasilan dan kemajuan pondok pesantren dapat dilihat dari banyaknya santri mukim, karena banyaknya keberadaan santri mukim menjadi salah satu petunjuk bahwa pondok pesantren tersebut banyak dikenal banyak orang/maju. Namun, hal ini tidak menjadi patokan dalam kemajuan tersebut, karena setiap pondok pesantren

---

<sup>50</sup> Manajemen Pondok Pesantren..., hal. 28

memiliki keistimewaan dan unikan tersendiri dalam menarik masyarakat.

#### 7. Pengajian Kitab-kitab Klasik

Pengajian kitab-kitab klasik (kitab kuning) merupakan bahan pembelajaran utama di pondok pesantren. Kitab-kitab klasik ini digunakan sebagai sumber pembelajaran tentang ilmu pengetahuan Islam dan untuk pengarahan kehidupan masyarakat.<sup>51</sup>

### C. Manajemen Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat beroperasi dan berjalan, apabila fasilitas sarana dan prasarana sudah tersedia. Salah satunya kyai, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan perkembangan pondok pesantren, dan mengajar para santri.<sup>52</sup>

Meskipun tidak semua pesantren menggunakan teknik manajemen modern yang sama dengan jenis lembaga pendidikan lainnya, banyak yang mulai melakukannya dalam beberapa tahun terakhir, dan tren ini bukannya tanpa tantangan, namun tidak menghilangkan keunikan kualitas yang membuat administrasi pesantren. sangat efektif dan efisien.<sup>53</sup>

Praktik manajemen Pondok pesantren merupakan sebuah pengembangan lembaga untuk kearah yang lebih baik, dengan segala keunggulan dan kekuatan eksistensinya, pondok pesantren memiliki kelemahan pada aspek koordinasi yang tidak terstruktur. Hal inilah, manajemen Pondok pesantren dengan orientasi pengembangan tata kelolanya menjadi sangat penting. Maka dari itu, perlu ditekankan adanya koordinasi agar terstruktur dapat dilakukan. Pada praktik ini, pesantren lebih banyak melakukan upaya-upaya dalam mengabstaraksi beragam praktik manajemen serta mengambilnya untuk menjadi basis pengelolaan lembaganya.

<sup>51</sup> Manajemen Pondok Pesantren, ...hal. 29-30

<sup>52</sup> Aba Fahmi Roby dan Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Radikalisme: Literature Review" *Al-Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum, dan Pendidikan*, Vol. 07, No. 01 (2022).

<sup>53</sup> Kompri, "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren", (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 64

Uraian tersebut, merupakan proses intelektual bagaimana pesantren dapat mengetahui metode dalam memperoleh konsep manajemen pondok pesantren. Berdasarkan pandangan praktik manajemen Pondok pesantren tersebut. Secara manajemen pondok pesantren memang memiliki segala kekurangan dan kelebihan, akan tetapi Pondok pesantren tetap menjadi eksis dengan segmentasi peminat yang beragam, karena bagaimanapun pola manajemen yang digunakan pondok pesantren berbeda hal tersebut tidak perlu disamakan namun tetap dengan sesuai fungsi dan tujuan.<sup>54</sup>

Menurut Ramayulis ada tujuh prinsip pengelolaan pondok pesantren yaitu keikhlasan, kepercayaan, tanggung jawab, kedinamisan, pragmatisme, dan kelenturan. Dua aliran yang berbeda, kontemporer dan tradisional, membentuk Pondok Pesantren menjadi dua, dari dua model Pondok Pesantren tersebut setiap pondok pesantren memiliki model manajemen yang berbeda-beda. Adapun model manajemen pondok pesantren tersebut sebagai berikut:

1. Model Manajemen Pondok Pesantren Modern

Model manajemen pesantren modern adalah manajemen pada umumnya, karena Pesantren modern ini perkembangannya juga mengikuti pada perkembangan zaman dan global.

2. Model Manajemen Pondok Pesantren Tradisional

Model manajemen Pondok Pesantren merupakan model manajemen yang bersifat mengalir dan apa adanya, yang berarti model manajemen ini tidak memiliki pengelolaan pada manajemen pada umumnya. Namun, dengan mulai berkembangnya teknologi kini Pondok Pesantren tradisional sudah banyak yang memakai manajemen modern ini sebagai pegangan untuk mencapai tujuan visi-misi Pesantren, sekaligus sebagai pengelolaan dalam pengetahuan dan keterampilan santri.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Fauzan Adhim, "Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren", (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 19-20

<sup>55</sup> Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, ... hal.65

Dari penjelasan ini, Pada akhirnya, menjalankan pesantren bermuara pada pengaturan dan pengawasan lembaga pendidikan Islam dengan cara yang memanfaatkan sumber daya manusia dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan.<sup>56</sup>

#### **D. Peningkatan Jiwa *Entrepreneurship***

Peningkatan jiwa *entrepreneurship* merupakan sebuah upaya dalam mendorong dan memotivasi seseorang untuk semangat dalam berwirausaha. Pesantren dapat melakukan bagiannya untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan di kalangan mahasiswanya dengan membantu mereka mendapatkan wawasan tentang apa artinya menjadi wirausaha dan apa yang mendorong mereka untuk sukses di dunia bisnis. Ini tidak hanya akan mempersiapkan mereka untuk berkarir di dunia bisnis, tetapi juga akan menginspirasi mereka untuk terus belajar dan berkembang sebagai individu. Mengikutsertakan partisipasi mahasiswa dalam upaya kewirausahaan yang disponsori sekolah merupakan salah satu strategi untuk menumbuhkan pola pikir kewirausahaan di pondok pesantren, pelibatan ini bisa meliputi pelatihan usaha maupun turut dalam mengelola kegiatan usaha tersebut.<sup>57</sup> Dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* Meredith mengatakan ada beberapa hal penting untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* yaitu sebagai berikut:

##### 1. Percaya diri

Bukan titik awal seseorang yang menentukan kepercayaan diri seseorang dalam menangani tugas-tugas intrinsik, relatif, dan dinamis. melaksanakan dan menindaklanjuti tugas tersebut. Melainkan keberanian lah yang mempengaruhi pemikiran, tujuan, motivasi kreatifitas dan ketekunan dalam melakukan pekerjaan tersebut sehingga rasa percaya diri tumbuh dalam melakukan tugas tersebut.

<sup>56</sup> Manajemen Pondok Pesantren,...hal. 44

<sup>57</sup> La Rajab Faradila Armin M Sahrawi Saimima, "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Al-Anshor Ambon," *Eureka (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, t.t.

## 2. Kreatif dan Inovatif

Peningkatan jiwa entrepreneurship dalam diri santri dapat dilakukan dengan memberikan mereka kebebasan dalam berfikir dan berkreasi dalam mengembangkan usaha yang mereka kelola, hal ini dapat mempengaruhi segala gambaran dan kreatifitas yang dimiliki santri tersebut untuk dikembangkan.

## 3. Berani mengambil resiko

*Entrepenurship* merupakan individu yang mendorong untuk bergerak lebih dalam kemajuan dan usaha, kemajuan ini dapat memberikan kekecewaan sebagai penguji dalam usaha. Hal ini seseorang yang akan menjadi *entrepreneur* harus berani mengambil resiko untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

## 4. Dorongan

Seseorang yang telah mengelola usaha dan memiliki jiwa entrepreneurship maka perlu adanya dorongan yang lebih tinggi agar individu tersebut dapat mendapatkan kekuatan dan semangat dalam mengembangkan dan mencapai hasil yang di inginkannya. Dalam kasus pondok pesantren santri yang meningktkan jiwa entrepreneurship juga harus mendapatkan semangat dan dorongan dari pengasuh pondok pesantren sebgaa bentuk apresiasi dan juga kekuatan bagi para santri yang telah bekerja keras dalam mengelola usaha tersebut.

## 5. Rajin dan Tekun

Ciri-ciri pekerja yang rajin antara lain kurangnya kemalasan, serta kesabaran, ketelitian, dan perhatian dalam segala aspek menjalankan perusahaan, tidak ada satupun yang berkontribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

Dari beberapa hal penting dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam meningktkan jiwa *entrepenurship* ada banyak hal yang perlu diperhatikan agar peningkatan tersebut dapat sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang sudah dimiliki oleh santri tersebut. Selain itu, ada hal penting juga

dalam mempengaruhi meningkatnya jiwa *entrepneurship* santri yaitu dengan menanamkan sikap dan sifat yang shidiq, amanah, dan fatonah.<sup>58</sup>

## E. Santri

### 1. Pengertian Santri

Santri secara umum merupakan penyebutan peserta didik yang menuntut ilmu agama dipesantren. Santri menjadi subjek utama pada pendidikan pesantren, karena santri lah yang akan menjadi agen perubahan (*agen of change*) dalam masyarakat yang memiliki banyaknya ilmu pengetahuan agama sebagai harapan kelak mampu meneruskan perjuangan para ulama dalam menyiarkan agama islam. Selain itu, di sisi lain santri menuntut ilmu agama di pesantren juga mereka belajar banyak pengetahuan umum dan keterampilan sebagai pendukung bekal mereka agar mereka kelak ketika lulus dari pesantren dapat hidup mandiri dan mampu bersaing dengan santri lulusan pesantren lain dengan tetap mengedepankan adab akhlak yang baik.<sup>59</sup>

Santri berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu shastri, yang memiliki akar kata yang sama dengan istilah sastra, yang berarti agama, kebijaksanaan, dan tulisan-tulisan suci. Berdasarkan aktivitasnya, istilah santri merujuk pada seseorang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Definisi ini tidak dapat diubah karena didasarkan pada sejarah dan kebenaran.

Beberapa ahli mendefinisikan kata santri yaitu, menurut Zamkhsyari Dhofier kata santri berasal dari bahasa india yang artinya buku-buku suci agama atau seseorang ahli sarjana dalam kitab agama suci hindia.<sup>60</sup>

---

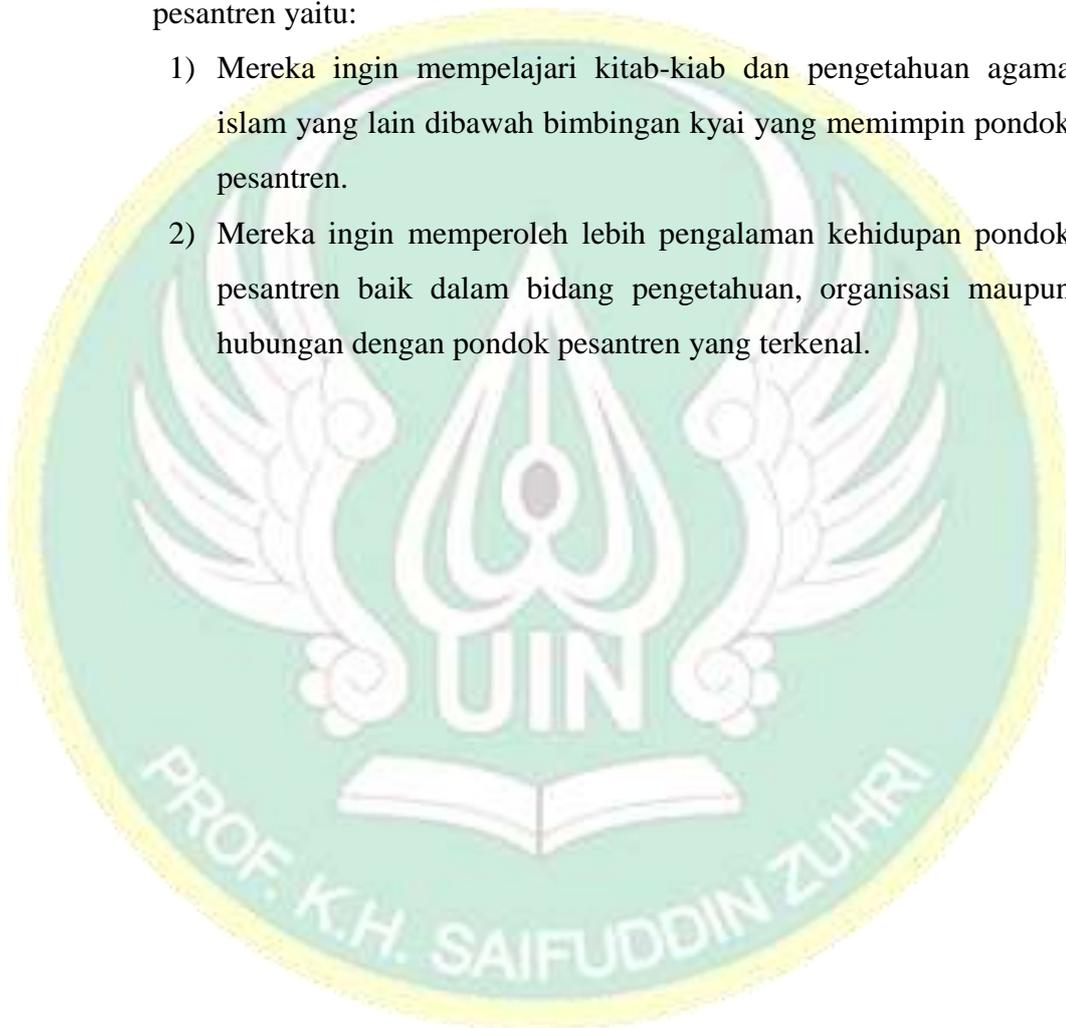
<sup>58</sup> Ahmad Fatoni, "Peran Pembimbing dalam Bimbingan Karir Proses Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship Pada Masyarakat UMKM di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung, (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2022), t.t.

<sup>59</sup> Siti Julaiha dkk, "*Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi Dalam Pondok Pesantren*", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 77

<sup>60</sup> Moh. Ulum, "Akulturasi Santri Di Pesantren," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* vol. 2, no. 1 (2021): hal. 74.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa santri merupakan murid yang belajar di sebuah pendidikan pesantren untuk menuntut mendalami pengetahuan ilmu agama dan mereka juga tinggal dilingkungan pondok pesantren hingga kurun waktu yang cukup lama sampai mereka menyelesaikan pendidikannya di pesantren. Ada beberapa alasan mengapa santri memilih untuk menetap di pondok pesantren yaitu:

- 1) Mereka ingin mempelajari kitab-kitab dan pengetahuan agama islam yang lain dibawah bimbingan kyai yang memimpin pondok pesantren.
- 2) Mereka ingin memperoleh lebih pengalaman kehidupan pondok pesantren baik dalam bidang pengetahuan, organisasi maupun hubungan dengan pondok pesantren yang terkenal.



## BAB III

### MEODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggabungkan metode deskriptif dan analitis, yang memberikan gambaran umum tingkat tinggi tentang peristiwa, fenomena, dan situasi yang diteliti melalui penggunaan interpretasi dan perbandingan data, tujuannya adalah untuk memahami dan menggambarkan serta menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan pembaruan data terkini dari lapangan.<sup>61</sup>

Menurut Bogdan Taylor, penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati. Sementara itu, Lincoln mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang memiliki ciri-ciri alamiah dan deskriptif. Penelitian kualitatif bersifat alamiah karena dilakukan dalam lingkungan yang alamiah atau dalam konteks entitas.<sup>62</sup> Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah mengandaikan adanya realitas secara keseluruhan, yang tidak dapat dipahami tanpa konteksnya. Dengan demikian, penelitian ini mengharuskan peneliti untuk masuk dan meluangkan waktu di lokasi penelitian untuk mengamati subjek-subjek sosial dan perilakunya dalam konteks waktu dan keadaan di mana hal itu terjadi. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan oleh para informan yang terlibat, dan didasarkan pada masalah yang sedang diteliti.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Peran Pembimbing dalam Bimbingan Karir Proses Teknik Modeling Simbolis untuk Meningkatkan Jiwa Entrepreneurship pada Masyarakat UMKM di Komunitas Indonesia Islamic Business Forum (IIBF) Lampung

<sup>62</sup> Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 1 (2023).

<sup>63</sup> Mayang Sari Lubis, "*Metodologi Penelitian*", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 39-

Jenis penelitian kualitatif ini dilakukan secara langsung di lokasi Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng. Pada penelitian ini memberikan pemaparan untuk memperoleh informasi mengenai manajemen pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri. Dengan mengetahui informasi tersebut kemudian penulis menjelaskan mengenai manajemen yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik deskriptif kualitatif memerlukan pembedahan masalah untuk membantu menggambarkan situasi dan kondisi sosial, serta dinamika masyarakat secara keseluruhan. Sebagai konsekuensinya, temuan penelitian ini akan menyertakan kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian berdasarkan wawancara, catatan lapangan, gambar, atau dokumen lainnya.<sup>64</sup>

#### **B. Lokasi dan waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Annur Dusun II Desa Kedungbanteng, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah 53152. Pada tanggal 7 September-31 Desember 2024.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek dan objek dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Subjek penelitian**

Istilah subjek penelitian mengacu pada segala sesuatu atau seseorang yang terlibat dalam pengumpulan data penelitian. Topik ini mencakup informan yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini yang menjadisubjek penelitian adalah Bapak K.H. M. Atiq Nurur Robbani, pengasuh Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng, Gus K.H. M. Adib Murtadlo Adib, Lurah Pondok Pesantren Annur dan santri pengelola usaha Pondok Pesantren Annur.

---

<sup>64</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almashur, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 34-35

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian mencakup segala sesuatu yang menjadi subjek penelitian, termasuk waktu dan lokasi. Fokus utama atau objek dari penelitian ini adalah bagaimana manajemen yang dilakukan Pondok pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri.

### D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian digunakan untuk menjelaskan mengenai kevalidan data yang disampaikan oleh seorang peneliti dalam penelitiannya. Sumber data diperoleh setelah menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diambil langsung oleh peneliti dari sumber data.<sup>65</sup> Yaitu berupa informasi yang didapatkan secara langsung berasal dari pihak yang terlibat dalam suatu kejadian tersebut. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber yang terlibat dan observasi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterima atau dikumpulkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber lain. Data sekunder ini dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada sebelumnya, termasuk dokumen, publikasi, dan bahan lainnya. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain dokumen-dokumen dari setiap program kegiatan, struktur organisasi Pondok Pesantren Annur, dan sumber-sumber atau referensi lain yang mendukung penelitian.

---

<sup>65</sup> Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67

## E. Teknik Pengumpulan Data

Strategi pengumpulan data adalah komponen penting dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi yang berguna tentang topik yang sedang diteliti. Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Metodologi observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan terjun langsung ke lapangan untuk melihat hal-hal seperti lokasi, kegiatan, waktu, peristiwa, pelaku, dan tujuan. Observasi hanya mencakup informasi yang relevan atau yang diperlukan.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan di Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mendapatkan informasi mengenai manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Annur dalam rangkameningkatkan jiwa *entrepeneurhsip* santri. Dalam observasi ini, penulis terjun langsung ke lokasi. Dengan demikian, penulis langsung menerima dan memahami bagaimana manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepeneurship* santrinya.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang mencakup pengajuan pertanyaan langsung kepada informan. Esterberg mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dari segi pelaksanaannya, Esterberg mengkategorikan wawancara ke dalam tiga jenis yaitu wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya telah disiapkan sebelumnya sebelum ditanyakan tentang topik penyelidikan. Wawancara semi-terstruktur adalah

wawancara yang pertanyaannya diajukan secara bebas, dan responden diminta pendapat dan idenya untuk mengidentifikasi isu-isu yang lebih terbuka. Sementara itu, wawancara terstruktur dilakukan tanpa menggunakan aturan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu yang akan diberikan kepada subjek mengenai pembahasan yang ditelitinya guna mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam. Wawancara memudahkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang subjek penelitian dan memfasilitasi pengumpulan data yang diperlukan dengan lebih efektif. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data terkait manajemen yang dilakukan Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri. Dalam wawancara ini penulis datang dan bertemu langsung dengan pihak yang terkait atau di wawancarai seperti pengasuh Pondok Pesantren Annur, ketua pengurus dari program kegiatan tersebut, serta santri-santri putra yang mengelola dan mengurus kegiatan usaha tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan bukti fisik atau bahan tertulis seperti gambar, notulen, surat, atau sumber data lainnya. Tujuan utama penggunaan pendekatan dokumentasi adalah untuk meningkatkan data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara.

Dokumentasi disebut sebagai teknik pengumpulan data yang mudah sebab apabila nantinya terdapat kekeliruan maka bisa diamati kembali apa yang telah didokumentasikan secara langsung dengan

---

<sup>66</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 304-306

mendokumentasikan peristiwa atau informasi yang terjadi, peneliti dapat menambah kepercayaan dan keandalan data yang dikumpulkan, serta menguatkan hasil penelitian secara keseluruhan. Singkatnya, dokumentasi adalah sumber data yang dijadikan sebagai pendukung data penelitian yang berupa tulisan, maupun foto yang sesuai kebutuhan dalam informasi proses penelitian.

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berupa catatan informasi, peneliti mengumpulkan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan aktivitas yang terjadi pada manajemen pondok pesantren yang dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa *entrepreneurship* santri.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif karena melibatkan analisis semua data yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data. Hal ini serupa dengan definisi Noeng Mudhajir tentang analisis data sebagai tindakan memeriksa dan mengatur catatan data secara hati-hati dari hasil wawancara, pengamatan, dan sumber-sumber lain untuk meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyebarluaskan hasilnya kepada orang lain. Sebagai hasilnya, analisis sangat penting dalam meningkatkan pengetahuan ini karena membutuhkan usaha untuk menemukan signifikansi. Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif bersifat partisipatif dan berkelanjutan. Aktivitas yang terlibat dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Pendekatan ini dimulai segera sebelum pengumpulan data dan berlanjut selama investigasi berlangsung. Kegiatan reduksi data

meliputi pengkodean, eksplorasi objek, dan ringkasan. Ringkasan tersebut kemudian diorganisasikan ke dalam gagasan, topik, dan kategori. Reduksi data ini memungkinkan peneliti untuk berkonsentrasi pada rangkuman informasi kunci atau menemukan pola dan tema. Hasilnya, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih baik, mengumpulkan lebih banyak data, dan menemukan apa yang mereka cari.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan pengumpulan informasi yang sudah disusun, agar menjadi kesimpulan dan tindakan yang dapat diambil kemungkinannya. Bentuk penyajian data kualitatif ini berupa catatan lapangan, grafik, matriks, jaringan, dan bagan yang dapat digunakan untuk menyajikan data. Formulir ini menyusun semua data dalam format yang mudah diakses, sehingga mudah untuk memeriksa apakah kesimpulan tersebut sudah sesuai ataupun sebaliknya.<sup>67</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan setelah data diolah dan disajikan dengan memastikan kebenarannya dengan menyertakan bukti-bukti kuat yang dapat diandalkan untuk menjadi dasar peneliti dalam mengambil kesimpulan yang objektif dan bisa dipertanggung jawabkan. Selain itu juga, Untuk mendapatkan kesimpulan ini, peneliti harus benar-benar memahami dan mengerti apa yang telah diinvestigasi secara langsung di lapangan.

---

<sup>67</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Annur Kedungbateng Banyumas**

##### **1. Profil Singkat Sejarah Pondok Pesantren Annur Kedungbateng**

Pondok Pesantren Annur merupakan pondok pesantren salafi yang terletak di desa Kedungbateng, RT 04 RW 1 Kabupaten Banyumas. Pondok Pesantren Annur didirikan pada tahun 1986 oleh K.H. M. Ridwan Sururi. Pada tahun 1971, K.H. M. Ridwan Sururi dan masyarakat setempat bekerja sama membangun sebuah masjid berukuran 10x15 meter persegi. Masjid yang saat ini menjadi pusat kegiatan pesantren, dibangun kembali dan diperluas menjadi 15x22 meter persegi. Sebelum pondok pesantren annur berdiri para santri sekitar dua atau tiga orang mulai berdatangan untuk mengaji langsung belajar agama dan kitab kepada K.H. M. Ridwan sururi.

Pondok Pesantren Annur bermula ketika K.H. M. Ridwan Sururi sowan ke Kyai Maemun Zubair yang merupakan guru ketika beliau nyantri di sarang Rembang untuk meminta izin mendirikan Pondok, namun Kyai Maemun Zubair menolaknya, sehingga pada suatu ketika ketika K. H. M. Ridwan Sururi kembali ke Kyai Maemun Zubair, K.H. M. Ridwan Sururi langsung didoakan, dan seiring berjalannya waktu semakin banyak santri yang berdatangan untuk menuntut ilmu di Pondok Pesantren tersebut, mulai dari santri kalong hingga santri tetap.<sup>68</sup>

Pada tahun 1979, K.H. M. Ridwan Sururi mendirikan pesantren dengan memulai dari membangun asrama santri putra yang terdiri dari tiga ruangan kamar yang ukuran 3x9 meter yang dulunya berada di

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Annur Gus Atiq Nurur Rabbani, Kamis 19, Desember 2024, Pukul 10.12 WIB.

ruang tamu dari rumah K.H. M. Ridwan Sururi. Bangunan tersebut berada di sebelah selatan masjid yang merupakan cikal untuk berdirinya pondok pesantren. Dengan ilmu-ilmu agama yang diperoleh K.H. M. Ridwan Sururi menjadi bekal dan modal beliau untuk mendirikan Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas. Kemudian beliau menambah bangunan berlantai dua untuk santri putri dengan luas 7x24 meter persegi yang terdiri dari 14 kamar yang difungsikan mulai pada tahun 1987.<sup>69</sup>

Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng yang merupakan pesantren salaf ini memiliki santri yang bersekolah atau menuntut ilmu umum dan tidak bersekolah, santri yang bersekolah mereka bersekolah di sekitar lingkungan pesantren walaupun santri yang bersekolah ini tidak banyak dibanding santri yang tidak bersekolah. Kegiatan santri yang tidak bersekolah ini, selain diajarkan dengan ilmu agama dan kitab-kitab kuning mereka juga diajarkan berbagai kegiatan untuk memaksimalkan waktu kosong mereka yaitu dengan kegiatan tata usaha di antaranya berdagang meliputi keponsantren dan depot air minum, bertani dan bertenak. Kegiatan tersebut bertujuan dengan harapan Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng memiliki dan menghasilkan santri para santri yang berakhlakul karimah, dan jujur dalam berusaha.

Sejak berdirinya Pondok pesantren Annur, Pondok pesantren ini merupakan salah satu Pondok pesantren yang setiap kegiatan dilakukannya melibatkan masyarakat sekitar. Sehingga hal ini Pondok pesantren memiliki citra baik dikalangan masyarakat karena mampu berbaur dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, dikarenakan K.H. Ridwan sururi adalah salah satu tokoh agama di desa Kedungbanteng. Pondok Pesantren Annur merupakan pondok pesantren salaf yang

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Atiq selaku pengasuh Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng pada kamis 19 Desember 2024

cukup besar dengan memiliki santri kurang lebih 250-300 santri baik putra maupun putri. Santri ini tidak berasal dari lingkungan pesantren, tetapi juga luar daerah banyumas hingga luar pulau jawa. K.H. M. Ridwan Sururi merupakan sosok kyai karismatik yang tegas dan humoris dan menjadi panutan bagi masyarakat. K.H. M. Ridwan Sururi memiliki nama panggilan yang sering dipanggil kyai iket, karena dalam keseharian beliau memakai topi khas Banyumas yang memiliki filosofi dan makna tersendiri yaitu lipatan dengan bentuk segi empat pojok mengandung arti yaitu Al-Qur'an, Hadits, Ijma dan Qiyas. Lipatan segitiga mengandung arti Iman, Islam dan Ihsan. Sedangkan lipatan yang menjadi dua mengandung arti dua kalimat syahadat. K.H. M. Ridwan Sururi wafat pada hari minggu tanggal 13 juni 2021. Kemudian Pondok Pesantren Annur dilanjutkan oleh K.H M. Atiq Nurur Rabbani yang merupakan putra kedua K.H. M. Ridwan Sururi hingga saat ini.

## 2. Visi-Misi Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas

Visi dan misi Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas adalah mewujudkan pondok pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang memahami ilmu pengetahuan Islam, berakhlak mulia, dan peduli terhadap sesama.

Sedangkan misi Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng adalah mendidik dalam keimanan dan ketaqwaan, berprestasi dan berakhlakul karimah, serta membimbing dan mengantarkan umat Islam dalam memenuhi kodratnya sebagai khairul ummah yang dapat berperan sebagai pelopor kemajuan dan perubahan sosial untuk mewujudkan Negara Indonesia yang Baldah Thayyibah dan Rabb Ghofur.

## 3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng

Keadaan santri pondok pesantren Annur saat ini memiliki santri kurang lebih 300 yang meliputi santri putri berjumlah 119, sedangkan santri putra berjumlah 125 dan sekitar 50 santri merupakan santri

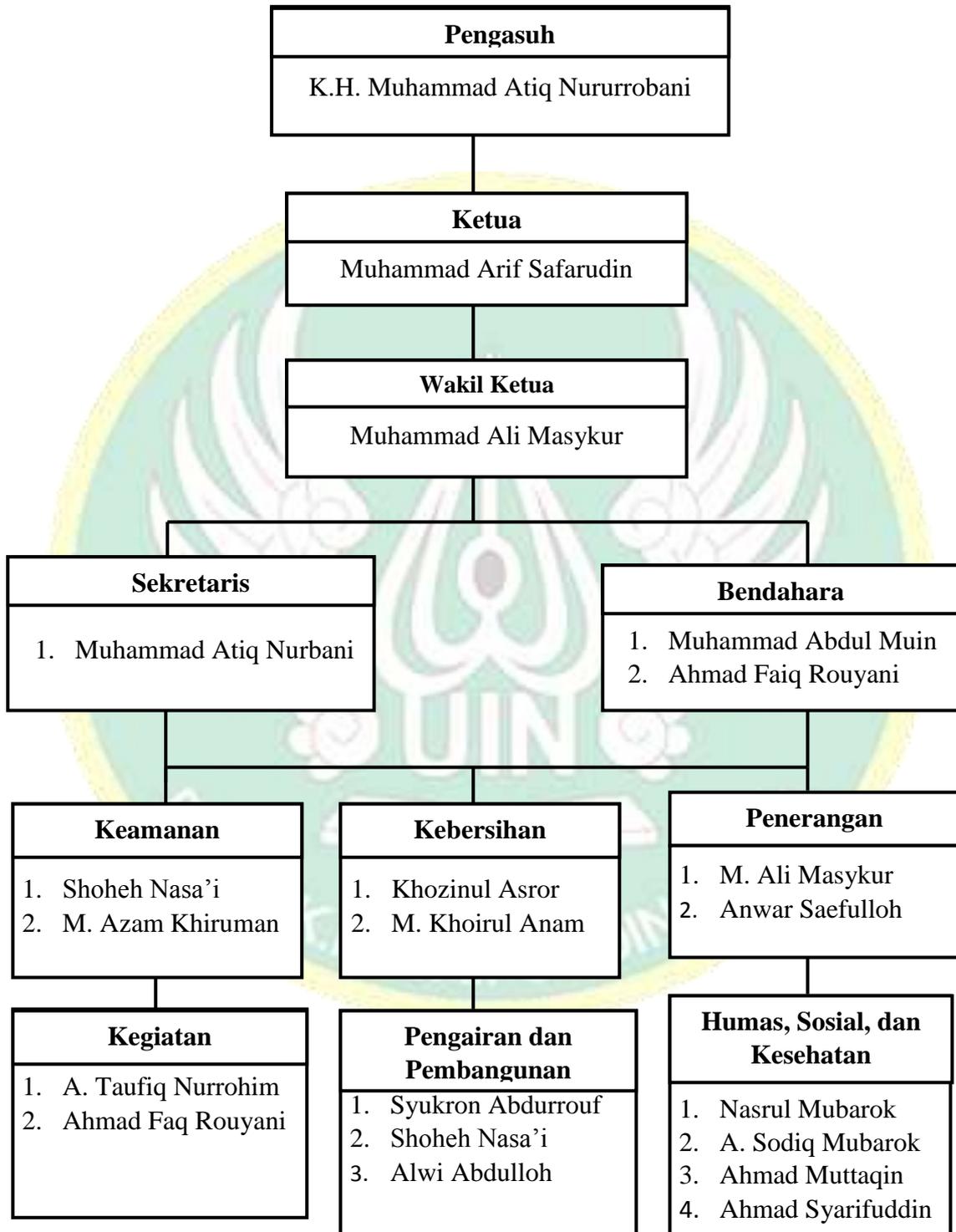
*ndalem*. Jumlah semua santri tersebut berisi santri yang bersekolah SMP, SMA hingga *ndalem* dan pengabdian. Adapun santri yang mengelola usaha berjumlah 17 santri yang meliputi usaha depot air minum berjumlah 5 orang, usaha pertanian 4 orang, usaha peternakan 3-5 orang dan kepontren berisi 3 orang.

### 3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas

Agar tujuan suatu lembaga dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya penyusunan kepengurusan. Dalam sebuah lembaga apabila manajemen dikelola dengan baik, maka lembaga tersebut dapat memiliki peluang besar dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Dengan adanya struktur kepengurusan maka segala kegiatan dapat terkordinir dengan baik, karena setiap kegiatan memiliki penanggung jawab dan pengawas masing-masing. Adapun struktur kepengurusan Pondok Pesantren Annur sebagai berikut:



**Struktur Kepengurusan**  
**Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas**



Gambar 2: Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Annur

4. Pengelolaan Kegiatan Usaha Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas sebagai upaya untuk meningkatkan jiwa *entrepneurship* santri

Kegiatan usaha Pondok Pesantren Annur ini di kelola langsung oleh para santri yang tidak bersekolah (*ndalem* dan pengabdian) serta alumni sebagai bentuk untuk memaksimalkan waktu dalam produktif dan juga sebagai bentuk untuk meningkatkan jiwa *entrepneurship* para santri. Adapun pengelolaan kegiatan usaha tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kepontren (Koperasi Pondok Pesantren)

Koperasi Pondok Pesantren di kelola langsung oleh para santri, mereka mengelola dari mulai membeli barang-barang untuk stok sendiri hingga mengelola keuangan kepontren pun dilakukan oleh para santri yang berisi 3 orang yang memiliki tugas berbelanja kebutuhan koperasi 2 orang dan kasir satu orang. Selain itu, koperasi dalam pondok pesantren merupakan sebagai upaya dalam membantu meningkatkan ekonomi Pondok dan masyarakat. Koperasi Pondok Pesantren berisi kebutuhan para santri seperti, sabun, kitab, alat tulis dan lainnya, selain itu juga berisi barang dagangan para masyarakat yang menitipkannya, seperti makanan ringan, makanan berat, minuman dan lainnya. Hal ini, dengan adanya kepontren peran masyarakat secara tidak langsung ikut terlibat serta dapat memotivasi masyarakat untuk terus berkreasi dan semangat dalam berwirausaha. Adapun konsumen dari koperasi ini adalah santri Pondok pesantren Annur sendiri. Hasil keuangan dari kepontren ini dibagi menjadi sistem bagi hasil yaitu setengah masuk dalam keuangan pondok pesantren Annur dan setengahnya masuk dalam keuangan kepontren untuk pemutaran usaha kepontren ini.

b. Depot Air Minum Isi Ulang

Depot air minum isi ulang merupakan usaha yang paling diminati oleh masyarakat, usaha ini telah beroperasi sejak tahun 2014 dengan nama “Annur Fress”. Depot air minum isi ulang dalam operasional bisnis di pondok pesantren Annur merupakan bisnis yang dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan air minum rumah tangga setempat. Usaha depot air minum isi ulang ini dikelola langsung oleh para santri sekitar 6 orang yang memiliki tugas dan tanggung jawab seperti ketua galon, bendahara, ma’arif pergalonan mencakup pengisian berisi 2 orang dan pengantaran galon berisi 2 orang. Dalam usah galon ini sudah menggunakan unit RO (Reverse Osmosis), dan pembeliannya diantarkan ke rumah konsumen.

Sistem penjualan air minum isi ulang selain dalam masyarakat juga di jual melalui mitra agen sekaligus alumni. Pembelian air minum isi ulang secara langsung para pembeli beramal ke Pondok Pesantren, karena setiap pembelian satu galon air minum *Annur Fresh* pembeli beramal 2000rupiah yang nantinya uang amal tersebut dikelola Pondok Pesantren untuk biaya tambahan ustadz/ustadzah. Maka dari itu, air minum isi ulang *Annur Fresh* memiliki slogan “*Ya Nginum Ya Ngamal*”.<sup>70</sup> Pengelolaan usaha galon ini memiliki konsumen para masyarakat sekitar lingkungan Pondok pesantren, terangga desa dan santri-santri yang mengaji dari konsumen agen. Hasil pengelolaan usaha depot air minum ini di bagi menjadi sistem bagi hasil yang dimana 70% untuk keluarga pengasuh Pondok pesantren dan 30% untuk Pondok pesantren.

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Gus Atiq Nurur Rabbani, Pada Kamis, 19 Desember 2024, Pukul 10. 12

c. Peternakan

Usaha peternakan yang dimiliki Pondok Pesantren Annur Kedungabanteng meliputi sapi, kambing, dan burung walet. Pengelolaan peternakan ini dikelola dan dirawat langsung oleh para santri *ndalem* yang berisi 3-5 anak yang masing-masing tugas dan tanggung jawabnya mencari makan untuk hewan kambing dan sapinya, memberi makan dan minum. Adapun untuk usaha burung walet ini masih sangat muda, karena masih menggunakan suara radio untuk menarik burung walet masuk ke tempat yang sudah disediakan.

Walaupun peternakan burung walet ini tergolong baru tapi dijadikan sebagai usaha pendukung dalam mengisi kesongan waktu para santri sebagai bentuk untuk meningkatkan *jiwa entrepreneurship* mereka. Hasil dari peternakan ini, dalam peternakan sapi hasil tersebut hanya untuk ternak saja sedangkan hasil dari ternak kambing untuk di jual dan yang terakhir hasil dari burung walet semuanya di jual lalu masuk dalam pondok pesantren.

d. Pertanian

Kegiatan usaha pertanian yang dimiliki Pondok Pesantren Annur adalah budidaya padi, sayur dan cabai. Pengelolaan budidaya padi, sayur dan cabai ini dikelola langsung oleh para santri *ndalem* yang berisi sekitar 4 orang yang masing-masing memegang tugas dan tanggung jawab satu lahan untuk satu orang yang meliputi tugas mencangkul lahan yang akan ditanami, mencabuti rumput pada lahan, dan memupuk. Hasil pertanian tersebut masuk ke dalam *ndalem* pengasuh Pondok pesantren dan di jual di pasar atau dititipkan ke warung sayur.

## **B. Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri**

Pondok pesantren memainkan peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan santri dan juga pengembangan perekonomian di Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas melalui kegiatan usaha. Proses manajemen Pondok Pesantren Annur bertujuan untuk menjamin bahwa pembiayaan operasional dapat terpenuhi dan juga para santri ketika lulus agar tidak hanya berbekal dengan pengetahuan agama tetapi juga keterampilan wirausaha yang tetap mengutamakan mengaji. Manajemen pondok pesantren Annur dalam kegiatan usaha ini memiliki visi-misi yaitu agar santri ketika lulus dari pesantren tidak bergantung dengan ekonomi orang lain dalam artian santri ketika lulus diharapkan mampu membuka peluang bisnis sendiri dengan tetap mengutamakan status bahwa diri kita adalah santri alumni yang cerdas dalam mengaji juga cerdas dalam hal apapun.

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan dalam pondok pesantren Annur adalah untuk tetap memperluas aktivitas namun tetap dalam koridor ekonomi santri, dimana segala aktivitas pengelolaan usaha melibatkan adanya santri dan alumni dengan menjadi mitra/agen dalam usaha di pondok pesantren Annur, dalam hal ini kebijakan yang terutama adalah santri mampu mengaji juga bisa berbisnis. Adapun penentuan kegiatan usaha yang dilakukan pondok pesantren adalah dengan tidak adanya musyawarah, dikarenakan kegiatan usaha semuanya berdiri ketika pengasuh pondok pesantren Annur belum wafat. Dalam hal ini, penentuan yang dilakukan semuanya adalah pelopor atau inisiatif dari K.H. Ridwan Sururi.

Hal tersebut, seperti dalam sejarah awal kegiatan usaha tersebut terbentuk, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Atiq Nururrobbani selaku pengasuh Pondok Pesantren Annur, beliau mengatakan:

*“Jadi begini mba, Sejarah terbentuknya kegiatan usaha pada awalnya yaitu di karenakan Pondok Pesantren merupakan sebagai lembaga yang aktif dalam pendidikan dimana pada saat itu ekonomi*

*Pesantren belum tertata dengan baik atau masih kurang stabil dalam segi pangan dan biaya operasional lainnya seperti biaya bisyaroh ustadz/ustadzah, maka dari itu dibutuhkan adanya kegiatan yang mampu mendukung ekonomi pondok pesantren. Nah pada saat itu, bapak saya (K.H. Ridwan Sururi) menginisiatif sendiri untuk membeli lahan sawah baru sebagai penambah keuangan Pondok pesantren. Dari hal tersebut, kami sekeluarga menyadari dengan adanya hal tersebut maka kami mulai membentuk kegiatan usaha lainnya yang kemudian pengelolaannya kami serahkan kepada santri sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan skill para santri, begitu mba”<sup>71</sup>*

Proses manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan perekonomian pondok pesantren dan juga keterampilan santri. Proses penerapan manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* tersebut dilakukan dengan melalui mendirikan berbagai kegiatan usaha. Usaha yang di dirikan pondok pesantren yaitu berupa kepontren, peternakan sapi, kambing dan burung wallet, pertanian dan depot air minum isi ulang. Proses manajemen Pondok pesantren Annur meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Perencanaan merupakan tahap awal dalam menentukan tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah melihat dan mengetahui terbentuknya sejarah awal kegiatan usaha tersebut ternyata dalam proses perencanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Annur adalah tidak dilakukan dengan secara rapat atau kesepakatan, melainkan perencanaan tersebut terjadi karena berawal dari sebuah niatan dan ide tersendiri atau inisiatif K.H. Ridwan Sururi sendiri karena melihat kondisi Pondok pesantren saat itu perekonomian masih belum stabil. Jadi, K.H. Ridwan Sururi mengawali dengan pertanian.

Selanjutnya, fungsi pengorganisasian melibatkan identifikasi dan penggabungan semua jenis tindakan yang diperlukan untuk mencapai

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Atiq Nururrobbani selaku pengasuh Pondok Pesantren Annur pada kamis, 19 Desember 2024

tujuan. Pengorganisasian melibatkan pengalokasian atau pembagian tugas yang harus diselesaikan.

Proses pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Annur adalah menentukan pembagian tugas dengan cara menyerahkan kepada santri lalu santri yang membagi tugas tersebut dengan sesuai kemampuan dan keahlian santri dan tugas tersebut dilakukan dengan cara bergantian.

Pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas menetapkan penanggung jawab pada usaha dan segala kegiatan pondok pesantren kepada santri. Hal ini dikarenakan pengasuh mempercayai segala aktivitas dan tanggung jawab serta amanah yang dipegang santri akan dilakukan dengan sebaik mungkin, akan tetapi segala aktivitas tersebut santri melaporkan kepada pengasuh sebagai bukti keadaan dan kondisi Pondok Pesantren yang dialaminya sedang keadaan baik atau dalam masalah serta agar mereka faham dan mengetahui tindakan dan keputusan apa yang tepat dalam menghadapi hal tersebut, sekaligus menjadikan peningkatan jiwa pemimpin dan *entreprenurship* nya lebih melekat. Seperti hasil wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo selaku pengasuh dan ketua dalam kegiatan usaha Pondok Pesantren Annur, beliau mengatakan:

*"Jadi untuk pengorganisasian disini mba, kami tidak membentuk atau menyusun dengan secara bersama-sama, melainkan kami menyerahkan semuanya kepada santri untuk membagi tugas dan tanggung jawabnya sendiri, namun mereka tetap melaporkan hasil tugas mereka kepada saya, jadi agar saya tau siapa saja yang menjadi penanggung jawab dan tugas yang telah dibagikan oleh santri yang saya serahkan begitu mba, jadi agar mereka tau dan faham secara detail tindakan apa yang harus dilakukan ketika dalam mengurus kegiatan tersebut".*<sup>72</sup>

Adapun dalam pengorganisasian ini setiap usaha terbagi menjadi beberapa tugas, seperti dalam kegiatan usaha depot air minum santri memiliki tugas dan tanggung jawab seperti ketua usaha galon, bendahara,

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo selaku mudir'am (orang yang mengatur keseluruhan usaha), pada selasa 30 Desember 2024

pengantaran dan pengisian galon. Hal ini seperti berdasarkan wawancara dengan kang Muhammad Fiqran Mustofa:

*"Untuk pembagian tugas, kami biasa mb tinggal membagi tugas tersebut seperti ada yang menjadi ketua, bendahara, ma'arif pergalonan, pengantaran dan pengisian galon. Seperti itu mb untuk tugasnya".<sup>73</sup>*

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan Pondok Pesantren Annur adalah dengan menyerahkan segala tugas dan tanggung jawab semuanya kepada santri dengan bertujuan agar seluruh kegiatan usaha yang mereka kelola dapat diperhatikan dan dijalankan dengan baik.

Adapun fungsi penggerakan/pelaksanaan merupakan proses mendorong dan membangkitkan semua anggota dalam kelompok agar berusaha untuk mencapai tujuan.<sup>74</sup> Penerapan manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepenuership* santri melalui kegiatan usaha berpegang pada aspek-aspek manajemen seperti manusia, uang, material, mesin, prosedur, dan pasar. Berikut ini adalah komponen-komponen penerapan manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri:

#### 1. Manusia/Man

Manusia adalah sumber daya manusia yang memainkan peran penting dalam manajemen untuk mencapai tujuan. Pengasuh Pondok Pesantren Annur, serta para santri ndalem dan pengabdian, merupakan sumber daya yang termasuk dalam metode manajemen Pondok Pesantren untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan para santrinya..Adapun sumber daya manusia dalam kegiatan usaha Pondok Pesantren Annur nya meliputi:

- a. Depot air minum isi ulang: 6 orang
- b. Kepontren : 3 orang
- c. Pertanian : 4 orang

<sup>73</sup> Wawancara dengan Kang M. Fiqran Mustofa selaku bagian pengelola usaha galon, pada 2 Januari 2025, melalui google form.

<sup>74</sup> Manajemen Pendidikan: Menyingkap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan,...hal. 74

d. Peternakan : 3-5 orang

## 2. Uang/Money

Uang adalah instrumen fundamental yang digunakan dalam banyak tugas. Uang digunakan untuk membeli bahan-bahan produksi dan kebutuhan lain yang menjadi bagian dari tugas yang diembannya. Uang yang digunakan dalam proses manajemen Pondok Pesantren untuk meningkatkan jiwa bisnis santri adalah uang pribadi dari keluarga pengasuh Pondok Pesantren, bukan dana Pondok Pesantren.

Adapun sistem yang digunakan dalam proses pelaksanaan tersebut adalah sistem bagi hasil. Bagi hasil yang dilaksanakan yaitu dengan membagi 30% untuk Pondok Pesantren dan 70% untuk keluarga pengasuh Pondok Pesantren dan juga modal kembali.

## 3. Bahan/Materials

Bahan merupakan unsur manajemen untuk mencapai tujuan, dikarenakan dalam pengelolaan kegiatan diperlukan adanya bahan yang digunakan manusia untuk melengkapi kegiatan tersebut. Bahan yang digunakan Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri melalui kegiatan usaha meliputi galon beserta tutupnya, lemari untuk display makanan dan alat tulis serta alat mandi dan lain-lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo, beliau mengatakan:

*“Kalo untuk bahan yang kami sediakan ya mba, menurut saya sudah cukup memadai seperti dalam usaha galon itu sudah ada galon beserta tutupnya, dalam peternakan juga sudah ada radio dan computer yang dijadikan untuk memancing burung wallet, kepontren juga sudah ada bahan tempat minuman dan lemari untuk display makanan dan bahan-bahan seperti sabun dan alat tulis, sedangkan untuk pertanian ya biasa masih seperti petani lainnya”.*<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo, selaku Mudir'am pondok pesantren Annur kedungbanteng, pada Selasa, 30 Desember 2024

#### 4. Mesin/*Machine*

Mesin merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah dalam pekerjaan yang dilakukannya. Mesin berupa alat teknologi yang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Proses penerapan manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepneurship* santri melalui kegiatan usaha meliputi mesin RO (Reverse Osmosis), radio dan computer.

#### 5. Metode/*Method*

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengatur segala proses yang dijalankan. Dalam menjalankan tugasnya, metode yang digunakan Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entrepneurship* santri adalah dengan pelatihan dan praktek secara langsung dengan cara mengelola langsung usaha yang ada di Pondok Pesantren. Metode ini dipakai karena agar peningkatan jiwa *entrepneurship* santrinya lebih terasa karena mereka merasakan pahit dan manisnya dalam mengelola usaha tersebut.

#### 6. Pasar

Target pemasaran yang digunakan Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entrepneurship* adalah santri yang mengabdikan diri untuk Pondok Pesantren dan keluarga pesantren, dengan kata lain targetnya adalah santri pengabdian dan santri *ndalem*.

Selain penggerakan/pelaksanaan yang dilakukan Pondok Pesantren Annur diatas, Pengasuh Pondok Pesantren juga harus melakukan pengarahan dan motivasi, namun dalam pengarahan pengasuh tidak terlalu mengarahkan karena dalam peningkatan jiwa *entrepneurship* santri ini para santri semuanya melakukan sendiri hanya di arahkan sedikit dari santri senior yang ada dalam kegiatan tersebut. Seperti halnya hasil wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo, beliau mengatakan:

*“Dalam proses pelaksanaan tersebut mba, saya tidak terlalu mengarahkan santri harus begini dan begini tidak, karena dalam kegiatan tersebut saya menyerahkan semuanya kepada santri lalu yang mengajarkan mereka sedikit itu santri seniornya begitu, karena dalam hal*

*ini saya tidak terlalu memberikan ilmu tapi saya menyediakan komputer yang ada di kantor pengurus putra untuk mencari segala hal yang perlu dilakukan dan bagaimana cara mengatasinya juga, jadi agar mereka bisa berkreasi dan berinovatif dalam mengelola kegiatan usaha tersebut”.*<sup>76</sup>

Penggerakan tersebut juga sama seperti pernyataan dari kang Arif Syafarudin selaku lurah Pondok pesantren Annur:

*“Dalam proses pelaksanaan ini memang iya mba kang santri melakukan semuanya sendiri, pengasuh hanya memfasilitasi saja dan semuanya di serahkan kepada santri, namun mereka juga dapat pengarahan dan pengajaran sedikit dari santri seniornya yang ikut mengelola di usaha tersebut. Jadi kang santri belajar usaha tersebut dari komputer yang di sediakan gus adib”.*<sup>77</sup>

Dalam proses penggerakan Pengasuh Pondok pesantren juga harus melakukan motivasi sebagai pendukung dan semangat santri dalam melaksanakan kegiatan usaha tersebut. Adapun motivasi yang dilakukan Pondok pesantren adalah dengan selalu menekankan sifat yang amanah, jujur dan bertanggung jawab, karena dengan memberikan motivasi berupa penekanan sifat amanah, jujur dan tanggung jawab tersebut menjadikan santri merasakan kepercayaan dan juga rasa percaya diri dalam dirinya. Seperti berdasarkan wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo, beliau mengatakan:

*”Untuk motivasi ya mba, jadi saya lebih ke menekankan untuk selalu bersikap yang amanah, jujur dan bertanggung jawab mba, karena dengan hal ini santri dan saya merasakan adanya kepercayaan satu sama lain dan juga santri bisa percaya diri untuk mengelola usaha tersebut”.*<sup>78</sup>

Dari semua hasil penggerakan/pelaksanaan yang dilakukan Pondok pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri ternyata dengan praktek secara langsung untuk mengelola usaha yang ada di Pondok pesantren, selain itu penggerakan ini santri berjalan secara sendiri, karena Pondok pesantren menyerahkan dan mempercayakan

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo selaku mudir’am pondok pesantren Annur Kedungbanteng, pada selasa 30 Desember 2024

<sup>77</sup> Wawancara dengan Kang Arif Syafaradin selaku lurah Pondok Pesantren Annur pada tanggal 31 Desember melalui whatsapp.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo selaku mudir’am pondok pesantren Annur pada selasa 30 Desember 2024

semuanya kepada santrinya, namun mereka mendapatkan fasilitas dari Pondok pesantren seperti komputer yang dijadikan sebagai alat untuk belajar dan menggali pengetahuan dan informasi terkait usaha yang dikelolanya. Sedangkan dalam penggerakan ini, pengasuh Pondok pesantren juga memberikan motivasi berisi untuk terus bersikap amanah, jujur dan bertanggung jawab.

Adapun fungsi manajemen selanjutnya adalah pengawasan. Pengawasan merupakan proses menentukan apa yang telah dicapai terkait standar yang telah ditetapkan. Dalam proses pengawasan setiap Pondok pesantren memiliki cara tersendiri dalam mengawasinya. Adapun pengawasan yang dilakukan Pondok pesantren Annur adalah tidak ada evaluasi diadakan setiap bulan, minggu atau tahun. Namun pengasuh terkadang mengawasi dengan cara menanyakan secara langsung kepada santrinya terkait bagaimana proses usaha yang dilakukan para santri. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo, beliau mengatakan:

*“Jadi dalam pengawasan kegiatan ini mb, saya tidak terlalu mengawasi dan mengevaluasinya mba, karena saya sering sibuk dengan kegiatan diluar. Namun, saya terkadang menanyakan kepada santri dengan datang langsung ke lokasi usaha dengan menanyakan berbagai perkembangan dan permasalahan yang ada begitu.”*

Dalam hal tersebut, ternyata proses pengawasan tersebut, Pondok pesantren Annur tidak ada atau tidak menjalankan evaluasi yang dilakukannya. Dengan demikian, pengawasan/evaluasi yang dilakukan Pondok pesantren masih belum sesuai. Akan tetapi, santri-santri yang mengelola usaha melakukan evaluasi tersendiri yang diadakan setiap bulan sebagai bentuk pelaporan kepada pengasuh Pondok pesantren Annur. Seperti berdasarkan hasil wawancara dengan kang Muhammad Fiqron Mustofa selaku pengelola usaha bagian air minum isi ulang, ia menyatakan:

*“Untuk evaluasi dari Pondok pesantren ataupun pengasuh tidak ada mba, jadi kami melakukan evaluasi tersendiri setiap bulan untuk dijadikan laporan kepada gus adib, begitu mb”.*<sup>79</sup>

Dengan pernyataan yang sudah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa proses pengawasan/evaluasi yang dilakukan Pondok pesantren tidak ada, melainkan hanya pengawasan pengasuh dan juga evaluasi santri sendiri yang diadakan setiap sebulan sekali. Walaupun evaluasi/pengawasan ini tidak ada yang dilakukan namun tetap berhasil meningkatkan jiwa *entreprenurship* santrinya dengan dibuktikan dari adanya santri tersebut yang dahulunya memiliki sikap mental dan mandiri yang masih kurang saat ini sikap mental mandiri, tanggung jawab dan keberanian mereka meningkat. Perkembangan dari hasil pengelolaan usaha yang dijalankan santri ini, semuanya berjalan dengan lancar dan sesuai, walaupun ada satu usaha yaitu depot air minum isi ulang yang saat ini mengalami penurunan dalam segi pengantaran galon yang disebabkan adanya cuaca yang dingin dan hujan.

### **C. Analisis Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Jiwa *Entreprenurship* Santri**

Manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri merupakan proses pengelolaan pondok pesantren dalam mencapai tujuan dengan menggunakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan kepada bapak K.H Atiq Nururrobbani selaku pengasuh Pondok Pesantren Annur, Bapak Adib Murtadlo selaku pengasuh dalam kegiatan usaha, dan kang M. Arif Syafarudin selaku lurah Pondok Pesantren Annur yang ikut serta dalam penerapan manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri yang dilakukan melalui kegiatan usaha dengan

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Muhammad Fiqron Mustofa selaku pengelola bagian usaha air minum isi ulang, pada kamis, 2 Januari 2025 melalui whatsapp

persetujuan pengasuh Pondok Pesantren. Upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri adalah dengan memberikan kegiatan usaha seperti depot air minum, peterenakan, kepontren dan pertanian, dimana para santri terlibat dalam pengelolaan usaha tersebut. Berdasarkan teori George R. Terry manajemen yang dilakukan Pondok Pesantren meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

#### 1. Perencanaan (*planning*)

Penerapan fungsi perencanaan dalam Pondok Pesantren untuk meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai. Peningkatan jiwa *entreprenurship* dalam Pondok Pesantren ini melalui kegiatan usaha juga sudah baik dari mulai mengelola, mengatur dan mengembangkannya mereka melakukan praktek dengan sendirinya. Pada perencanaan ini ternyata belum sesuai yaitu pada penetapan tujuan yang tidak dilakukan dengan secara bersama melainkan hanya ide atau niatan dari pengasuh K.H. Ridwan Sururi, namun karena dengan bertambahnya usaha-usaha yang mulai muncul barulah penetapan itu mulai keliatan tujuannya. Perencanaan ini meliputi hanya ide dan inisiatif pengasuh Pondok Pesantren Annur.

#### 2. Pengorganisasian (*organizing*)

Fungsi pengorganisasian adalah salah satu hal terpenting dalam proses manajemen. Pengorganisasian ini digunakan agar segala aktivitas dan tanggung jawab dapat terarahkan dengan baik karena memiliki penanggung jawab tersendiri. Pembentukan kepengurusan ini dilakukan dengan penunjukan dari pengurus sebelumnya yaitu mereka yang terpilih adalah santri-santri memiliki kemampuan di bidangnya masing-masing. Pengorganisasian pondok Pesantren dalam kegiatan santri sudah terstruktur dan terorganisir di setiap bidang yang dibutuhkan yang meliputi pengasuh, lurah dan wakil lurah pondok pesantren, bendahara, sekretaris dan bidang-bidang lainnya.

Namun, dalam peningkatan jiwa *entreprenurship* sendiri dalam kegiatan usaha masih belum terlalu terstruktur, karena mereka hanya melakukan dengan pembagian tugas yang dipimpin oleh santri yang dipasrahkan. Walaupun begitu, pengorganisasian ini sudah cukup sesuai karena pembagian tugas ini disesuaikan dengan tanggung jawab dan peran yang sesuai tugas.

### 3. Penggerakan (*actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan hasil dari perencanaan dan pengorganisasian, penggerakan ini berfungsi untuk mengarahkan segala aktivitas dan kegiatan yang perlu dilakukan dengan disesuaikan dalam setiap tanggung jawab yang dipegang. Penggerakan dalam Pondok Pesantren Annur untuk meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri melalui kegiatan usaha ini sudah cukup baik yaitu mereka melakukan praktek segala apapun dengan tutor dari santri senior sebelumnya dan lalu ketika sudah baik mereka melakukan dengan sendirinya, dari mulai membeli bahan kebutuhan usaha, mengelola keuangan, laporan hasil usaha, memasarkannya dan lainnya. Penggerakan dalam Pondok Pesantren Annur ini pengasuh melakukan pengarahannya dengan tidak sepenuhnya dan penuh pemaksaan karena dalam penggerakan ini santri dibebaskan dalam melaksanakannya bagaimana mengelola usaha tersebut, agar mereka dapat berfikir secara kreatif dan inovatif dalam mengelola usaha tersebut, yang terpenting mereka mampu dan mau amanah, jujur dan belajar dalam usaha tersebut. Untuk seluruh penggerakan dalam Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai.

### 4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan merupakan proses terakhir dalam manajemen setelah perencanaan, pengorganisasian, dan penggerakan dilakukan. Adanya pengawasan ini untuk memantau bagaimana perkembangan usaha tersebut apakah sudah sesuai atau belum, dengan

pengawasan yang baik ini juga mempengaruhi dalam hasil kegiatan tersebut. Dalam peningkatan jiwa *entrepneurship* santri pengawasan yang dilakukan Pondok Pesantren masih belum cukup baik, karena dalam pengawasan ini Pondok pesantren tidak melakukan adanya evaluasi, akan tetapi hanya dengan pengasuh mengawasi para santri secara langsung ke tempat lokasi usaha dengan menanyakan perkembangan dan problem yang dihadapi santrinya, lalu santri yang melakukan evaluasi usaha tersebut sendiri.

Berdasarkan penerapan fungsi manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh Pondok Pesantren sudah cukup sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry yaitu POAC, perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) Namun, tanggung jawab perencanaan dan pengawasan masih belum efektif karena persiapan untuk mempromosikan semangat kewirausahaan melalui kegiatan bisnis, seperti menetapkan tujuan dan membuat pilihan, hanya dilakukan melalui pemikiran dan tindakan pengasuh. Sedangkan dalam pengawasannya Pondok pesantren tidak melakukan adanya evaluasi, dalam peningkatan jiwa *entrepneurship* santri ini evaluasi hanya dilakukan oleh santri sendiri untuk di jadikan laporan kepada pengasuh Pondok pesantren Annur.

Adanya manajemen dalam Pondok Pesantren untuk meningkatkan jiwa *entrepneurship*, agar semua rencana dapat tertata dan berjalan dengan baik dan hasil yang baik yaitu dengan melahirkan santri-santri yang ahli dalam bidang agama dan juga mampu dalam bidang kewirausahaan yang menjadi bekal dalam kehidupan di masyarakat nantinya.

Dari adanya kegiatan usaha dalam Pondok Pesantren untuk meningkatkan jiwa *entrepneurship* santri cukup berhasil walaupun dalam penerapan fungsi tersebut masih kurang sesuai namun Pondok pesantren Annur tetap meningkatkan jiwa *entrepneurhsip* santri melihat dengan keberhasilan pondok yang menghasilkan santri yang mampu dalam bidang

wirausaha dengan bukti alumni-alumni yang dahulu ikut dalam mengelola usaha tersebut. Pembelajaran usaha ini selain membawa pengetahuan dan bekal untuk santri juga membantu dalam perekonomian masyarakat, karena dalam kegiatan usaha ini ada masyarakat yang terbantu dalam kebutuhan dan ekonomi mereka, hal ini menjadikan masyarakat senang dengan keberadaan Pondok Pesantren dilingkungan tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas, maka peneliti menyimpulkan bahwa manajemen Pondok Pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship santri adalah melalui kegiatan usaha, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

Proses perencanaan Pondok pesantren Annur dalam meningkatkan jiwa entrepreneurship santri adalah dengan ide dan inisiatif pengasuh (K.H. Ridwan Sururi) sendiri dengan melihat saat itu perekonomian Pondok pesantren belum stabil, maka dari itu, pengasuh mengawali pengambilan keputusan dengan membeli lahan sawah untuk menanam padi untuk tambahan biaya bisyaroh ustadz/ustadzah dan kebutuhan pondok pesantren lainnya. *Organizing* dalam proses ini Pondok Pesantren membentuk kepengurusan dengan melalui penunjukan dari pengurus sebelumnya, pembentukan kepengurusan dibentuk agar segala kegiatan dan peraturan yang ada dapat terorganisir dengan baik karena memiliki penanggung jawab tersendiri.

*Actuating*, dalam proses ini pelaksanaan Pondok Pesantren Annur melakukan dengan melibatkan santri secara langsung untuk andil dalam mengelola usaha tersebut, agar mereka dapat memahami luar dan dalamnya proses usaha tersebut berjalan, pelaksanaan ini mereka dibimbing oleh santri senior sebelumnya pengasuh hanya memberikan sedikit arahan dengan menekankan sifat yang amanah, jujur dan bertanggung jawab. Sedangkan terakhir *Controlling*, dalam proses pengawasan ini pengasuh melakukan pengawasan secara langsung dengan datang ke lokasi usaha sambil menanyakan apa saja problem yang dihadapi dan bagaimana hasil

dan proses usaha tersebut, namun dalam proses ini tidak ada evaluasi apapun, melainkan santri evaluasi sendiri untuk bahan laporan akhir untuk dilaporkan kepada pengasuh. Hasil peningkatan jiwa *entreprenurship* santri dalam Pondok pesantren juga cukup berhasil dengan melihat alumni santri yang dahulu ikut mengelola usaha di Pondok pesantren Annurkini juga sudah ada yang berwirausaha.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang sudah di paparkan sebelumnya ada dua saran yang ingin penulis berikan:

### **1. Saran Praktis**

Dalam praktik penerapan fungsi manajemen Pondok Pesantren dalam meningkatkan jiwa *entreprenurship* santri di Pondok Pesantren Annur Kedunbanteng Banyumas sudah cukup baik, namun ada hal yang perlu di perhatikan yaitu dalam kegiatan usaha tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai bidang unit usaha agar dalam pengelolaan tersebut dapat terstruktur dan terorganisir dengan lebih baik dan peningkatan jiwa *entreprenurshipnya* pun dapat lebih membekas.

### **2. Manfaat Akademis**

- a. Untuk peneliti selanjutnya, penulis menyarankan diharapkan agar lebih memperluas dan mengembangkan informasi dan objek yang dapat berfungsi untuk mendukung penelitian serta mendapatkan kesimpulan yang mendukung.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan bagi para peneliti dan pembaca, serta menjadi bahan referensi dan tinjauan literatur bagi para peneliti selanjutnya.

## **C. Penutup**

Puji syukur kepada Allah SWT atas penyertaan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini,

oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kemajuan penelitian selanjutnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, mendukung, dan berkontribusi dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat di masa depan, baik bagi peneliti maupun pembaca.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, Citra Ayu. "Tingkat Manajemen dan Manajer Beserta Fungsi-Fungsi Manajemen." *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 2 (30 Juni 2021): 150–64. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.712>.
- Adib Murtadlo, di wawancarai oleh Rohyatun Istiana, Desember 2024, Rumah Bapak Adib
- Adhim Fauzan, "Arah Baru Manajemen Pondok Pesantren", (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hal. 19-20
- Almashur Fauzan, Ghony M. Djunaidi, "Metode Penelitian Kualitatif", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 34-35
- Anwar, Andi Ratu Ayuashari, Ahlun Ansar, Wulan Shabila, Vebi Balilallo, dan Nanang Hermawan. "Manajemen Pondok Pesantren Berbasis Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Multidimensi Alfakhriyah Putri." *HAWARI: Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam* 5, no. 1 (29 November 2024): 53–57. <https://doi.org/10.35706/hw.v5i1.12738>.
- Arifudin, Moh., Fathma Zahara Sholeha, dan Lilis Fikriya Umami. "Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 02 (11 Desember 2021). <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>.
- Atiq Nururrobani, di wawancarai oleh Rohyatun Istiana, Desember 2024, Pengasuh Pondok Pesantren Annur, Rumah Bapak Atiq
- Azhar, Indana Almas. "Peran Pesantren Anwarul Huda Malang dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri" 4, no. 1 (2023).
- Azhar, Indana Almas. "Peran Pesantren Anwarul Huda Malang dalam Pembentukan Jiwa Kewirausahaan Pada Santri" 4, no. 1 (2023).
- Aziz, Aceng Abdul. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Santri Yang Berjiwa Entrepreneur." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 5, no. 3 (28 September 2020): 233–54. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i3.2104>.
- Dinillah, Aleq, dan Muhammad Al-Fatih. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pengelolaan Wirausaha Berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Attanwir Jember." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 1, no. 3 (2024).
- Efferi Adri, "Manajemen Pendidikan: Menyingkap Tabir Pengelolaan Lembaga Pendidikan", (Depok: Rajawali Press, 2020), hal. 74

- Faradila Armin, La Rajab, M Sahrawi Saimima. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Al-Anshor Ambon." *Eureka (Jurnal Pemikiran dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, t.t.
- Farihi, M Ma'mun Farid. "Pendidikan Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter di Pondok Pesantren Hikmatul Huda Salem Brebes" 9, no. 2 (2021).
- Isnaini, Nur. "Manajemen Pondok Pesantren Annuqayah Dalam Mengembangkan Sdm Santri Dibidang Entrepreneurship." *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah* 2, no. 2 (10 Oktober 2022). <https://doi.org/10.31958/mabis.v2i2.6449>.
- Jamrizal, Jamrizal. "Pengaruh Perencanaan, Pengorganisasian Dan Pengawasan Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah (Literature Review Manajemen Pendidikan)." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 479–88. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i1.1096>.
- Jeka, Firdaus, dan Tuti Indriyani. "Penerapan Fungsi-fungsi Perencanaan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): 195.
- Julaikha Siti, "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi dalam Pondok Pesantren", (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal. 73
- Julia Shafira, Muchizar Muchtar, Syarifah Hidayani. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Menanamkan Nilai-nilai Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Fath." *JIA (Jurnal Idarah At-ta'lim)* 3, no. 1 (2024). <https://jurnal.perima.or.id/index.php/JIA>.
- Kahfi, Shofiyullahul, dan Ria Kasanova. "Manajemen Pondok Pesantren Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pondok Pesantren Mambaul Ulum Kedungadem Bojonegoro)." *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter* 3, no. 1 (t.t.): April 2020. <https://doi.org/ttp://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>.
- Kasmi dkk, "Konsep dan Teori Manajemen Umum", (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), hal. 8
- Kompri, "Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren", (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 64
- Latif Mukhtar, Latief Suryawahyuni, "Teori Manajemen Pendidikan", (Jakarta: Kencana, 2018), hal. 5

- Lubis Mayang Sari, "Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 39-40
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah." *Syar | Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (5 Juni 2021): 31–44. <https://doi.org/10.54150/syar.v1i1.33>.
- Munawwaroh, Aamnatul. "Manajemen Program Entrepreneurship dalam Pengembangan Jiwa Kemandirian Santri." *Journal of Islamic Education & Management* 3, no. 2 (t.t.).
- Nasution, Buyung Saroha. "Manajemen Perencanaan Pendidikan Islam Menurut al-Qur'an." *Al FAWATI'H: Jurnal Kajian Al Quran dan Hadis* 3, no. 1 (30 Juni 2022): 32–47. <https://doi.org/10.24952/alfawatih.v3i1.5631>.
- Nawawi, Udin. "Manajemen Pendidikan Entrepreneur dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri pada Pondok Pesantren Riyadlusharfiwalmantiq." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 1, no. 2 (16 Januari 2024): 268–83. <https://doi.org/10.62515/staf.v1i2.48>.
- Neliwati, "Manajemen Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, dan Kepemimpinan dilengkapi konsep dan studi kasus", (Depok: Rajawali Press, 2019), hal. 51
- Nisa, Kholifatun, dan Ahmad Guspul. "Peran Unit Usaha Pesantren dalam Membentuk Karakter Entrepreneurship Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen)" vol, 2, no. 2 (2021).
- Mardalena Sarinah, "Pengantar Manajemen", (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 1
- Muhammad Arif Safarudin, di wawancarai oleh Rohyatun Istiana, Desember 2024, melalui whatsapp
- Muhammad Fiqran Mustofa, di wawancarai oleh Rohyatun Istiana, 2 Januari 2025, melalui goggle form
- Rahmat Hidayat. "Manajemen Pondok Pesantren Al-Madani dalam Pengembangan Ummat di Desa Mamben Lauk Lengkong Al-Khairat Lombok Timur." *Mudabbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (28 Juni 2023): 474–501. <https://doi.org/10.20414/mudabbir.v4i1.7781>.
- Ratnawulan, Teti, Ayi Najmul Hidayat, Mugiarto Mugiarto, dan Agus Salim Chamidi. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Pembentukan Sikap kemandirian Santri di Pondok Pesantren Ell-Futhah Bulupayung." *Jurnal Kridaama Sains dan Teknologi*, vol. 4, no. 02 (31 Desember 2022): 260–73. <https://doi.org/10.53863/kst.v4i02.603>.

- Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (17 Juni 2023): 51–61. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2 Januari 2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Roby, Aba Fahmi, dan Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Siswa Pondok Pesantren Dalam Upaya Mencegah Radikalisme : Literature Review." *Al-Yasini: Jurnal* 07, no. 01 (2022).
- Ruhaya, Besse. "Fungsi Manajemen Terhadap Pendidikan Islam." *Risâlah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 7, no. 1 (6 April 2021): 125–32. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v7i1.174](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.174).
- Saerozi Imam, "Manajemen Pondok Pesantren", (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hal. 13
- Sigit Priyo Sembodo, Afifurohim. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Kemampuan Entrepreneurship Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang." *Journal of Islamic Education Management & Research (JIEMR)* 1, no. 1 (6 September 2023): 1–18. <https://doi.org/10.51178/jiemr.v1i2.1496>.
- Siti Khusnul Mahfudzoh, Ikhwan Aziz Q, dan Rina Mida Hayati. "Peran Pondok Pesantren dalam Mencetak Jiwa Entrepreneurship (Studi di PP. Darul Muslim Tulung Balak Lampung Timur)." *Journal of Contemporary Islamic Education*, vol. 3, no. 2 (31 Juli 2023): 110–25. <https://doi.org/10.25217/jcie.v3i2.3444>.
- Sodik M. Ali, Siyoto Sandu, "Dasar Metodologi Penelitian", (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 67
- Suardana Gede, Resmi Ni Nyoman, "Pengantar Manajemen", (Yogyakarta: Bintang Semesta Media, 2022), hal. 44-45
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2022), hal. 304-305
- Sunardi, Sunardi, dan Sohib Sohib. "Implementasi Manajemen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Life Skill Santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Diwek Jombang." *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (29 September 2020): 210–26. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v4i2.167>.

- Sunariyanto, Budi. "Peran Kepemimpinan Pondok Pesantren dalam Pengembangan Minat Kewirausahaan Santri di Pesantren Al-mustaqim Kota Parepare", *Jurnal Stit Muhammadiyah Tempurejo* vol. 2, no. 2, (2016).
- Suprihanto John, "Manajemen", (Yogyakarta: Gadjah ada University Press, 2014), hal. 4
- Susanto, Hermon. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis di Pondok Pesantren Darul Aufa." *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (11 September 2021): 121–38. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v5i2.629>.
- Syarifudin, Amat, Yetri Yetri, dan Andi Thahir. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Entrepreneur Santri Pondok Pesantren Salafiyah Baitul Kirom Lampung Selatan." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (13 Juni 2023): 18–28. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.16801>.
- Tinneke E.M. Sumual dkk, "Pengantar Manajemen", (Yogyakarta: CV Bintang Semesta Media, 2023), hal. 56-57
- Tohir Kholis, "Model Pendidikan Pesantren Salafi", (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 17
- Ulum, Moh. "Akulturasi Santri Di Pesantren." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 2, no. 1 (25 Oktober 2021): 70–80. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v2i1.37>.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).
- Yaqutunnafis, Lale, dan Nurmiati Nurmiati. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Pendidikan Kewirausahaan Siswa." *Jurnal Ilmu Manajemen* 10, no. 2 (16 Juni 2021): 143. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.2884>.
- Zahra, Ipah, dan M. Arif Khoiruddin. "Membangun Kemandirian Santri: Peran Wali Asuh di Pondok Pesantren Darussa'adah Lirboyo." *Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (28 November 2023): 127–41. <https://doi.org/10.61231/jie.v1i2.192>.



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran 1, transkrip hasil wawancara

**Hasil wawancara dengan Bapak Atiq Nururrobbani selaku pengasuh Pondok pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas**

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Annur?

Narasumber : Sejarah berdirinya Pondok pesantren Annur inimba, awal mulanya itu bapak (K.H Ridwan Sururi) sowan ke kyai Maemun Zubair gurunya bapak pas pesantren dirembang dulu, untuk memita izin bangun pondok, tapi sama kyai Maemun ditolah izinya, nah hingga pas bapak balik lagi sowan ke mbh maemun bapak langsung di doakan dan di izinkan untuk bangun pondok, dengan bekal ilmu-ilmu bapak yang diperoleh dari pesantren dulunya, dari situ pas bapak sudah pulang mulai banyak santri-santri yang datang buat ngaji ke rumah soalnya kan dulu belum ada asramanya jadi ngajinya di rumah dulu, terus dari situ karena banyak santri yang mau pada ngaji ke rumah bapak jadi bapak sama masyarakat lingkungan Pondok sini bekerja sama untuk membangun masjid pada tahun 1971 yang ukuranya dulu 10x15 meter buat jadi tempat ngaji terus berlanjut diperluas lagi menjadi 15x22 meter. Dengan berjalanya waktu karena santri masih berlanjut mulai banyak yang mau pada ngaji sama bapak, akhirnya bapak mulai membangun pesantren pada tahun 1979 dengan dimulai dari membangun asrama putra yang terdiri dari tiga ruangan kamar berukuran 3x9 meter yang dulu letaknya di ruang tamu rumah bapak, jadi ruang tamu bapak itu dijadikan asrama putra dengan dipetak jadi 3 ruang. sejak itu Pondok pesantren diresmikan dengan nama Pondok pesantren Annur pada tahun 1986. Setelah peresmian tersebut bapak mulai membangun lagi asrama untuk santri putri pada tahun 1987 yang berlantaikan dua dengan luas 7x24 meter yang terdiri dari 14 kamar.

Peneliti : K.H Ridwan Sururi itu sosok yang seperti apa pak?

Narasumber : Bapak itu sosok yang tegas mba, tapi beliau juga suka bercanda, jadi bapak sikap tegas dan bercanda disesuaikan ditempatnya. Contoh saat bapak ceramah di manapun pasti beliau banyak bercanda tapi juga tegas dalam menyampaikan sesuatu begitu mba.

Peneliti : Pada tahun berapa K.H.Ridwan Sururi Wafat pak?

Narasumber : Bapak itu wafat pada hari minggu tanggal 13 juni 2021 mba, setelah bapak wafat, kepengasuhan ini dilanjutkan oleh saya

Peneliti : Apa saja usaha yang dimiliki Pondok pesantren Annur?

Narasumber : Usaha yang dimiliki Pondok pesantren Annur ini ada depot air minum isi ulang, pertanian, peternakan dan juga kepontren mba. Untuk depot air minum isi ulang ini di jual harga 7000 dan 2000 untuk beramal ke Pondok jadi yang beli ya nginum ya ngamal gitu mba, terus kalau peternakan ada sapi, kambing dan juga burung wallet, pertanian ada padi, cabai dan sayuran tergantung yang ditanem sama santrinya saat itu apa tapi biasanya yaitu padi, sayur sama cabai, kalau kepontren ya biasa isinya kaya kebutuhan santri aja biar tidak keluar-keluar Pondok kalau beli.

Peneliti : Bagaimana awal mula usaha tersebut terbentuk pak? Dan siapakah yang merumuskan pertama kali adanya kegiatan usaha tersebut pak?

Narasumber : Awal mula terbentuknya kegiatan usaha tersebut itu ya mba, pada awalnya yaitu di karenakan pada saat itu ekonomi Pesantren belum tertata dengan baik atau masih kurang stabil dalam segi pangan dan biaya operasional lainnya seperti biaya bisyaroh ustadz/ustadzah, maka dari itu dibutuhkan adanya kegiatan yang mampu mendukung ekonomi pondok pesantren. Nah pada saat itu, bapak saya (K.H. Ridwan Sururi) menginisiatif sendiri untuk membeli lahan sawah baru sebagai penambah keuangan Pondok pesantren. Dari hal tersebut, kami sekeluarga menyadari dengan adanya hal tersebut maka kami mulai membentuk kegiatan usaha lainnya yang kemudian pengelolaanya kami serahkan kepada santri sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan skill para santri, begitu mba.

#### **Hasil Wawancara dengan Bapak Adib Murtadlo selaku Mudir'am pondok pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas**

Peneliti : Dalam kegiatan usaha ini apakah memang di peruntukkan untuk peningkatan jiwa entrepenurship santri atau hanya untuk membantu pembiayaan operasional serta memberikan ilmu wirausaha kepada santri pak?

Narasumber : Kalo untuk wirausaha atau jiwa entrepenurship santri itu sebenarnya masih kurang cocok mba, karena kan dulunya itu tujuan nya itu agar santri ini merasakan beratnya mengelola pekerjaan, jadi agar mereka bersyukur dan berterimakasih karena dia bisa merasakan apa yang dirasakan orang tuanya dirumah. Jadi, intinya mereka bisa bersyukur, berterimakasih, dan lebih mandiri serta bertanggung jawab. Tapi dalam hal ini, secara tidak langsung ada sedikit terselip lah supaya mereka juga ahli dalam bidang berjualan/berwirausaha lainnya, salah satunya yaitu untuk jiwa entrepeneurship santrinya.

- Peneliti : Apa tujuan dari adanya kegiatan usaha yang di Pondok pesantren Annur pak?
- Narasumber : Untuk tujuan utama dari kegiatan usaha tentunya pertama untuk membantu ekonomi/keuangan Pondok pesantren mba, khususnya biaya operasional, karena kan biaya operasional yang dibutuhkan Pondok pesantren Annur itu kan besar sedangkan biaya yang dibebankan untuk santri pembiayaanya itu kan murah satu bulan hanya 50ribu, jadi butuh penopang-penopang yang lain, seperti usaha-usaha untuk operasional Pondok pesantren.
- Peneliti : Lalu bagaimana kebijakan-kebijakan apa saja yang dilakukan bapak dan pengasuh lainnya dalam membuat kegiatan usaha tersebut pak?
- : Kebijakan yang dilakukan ya ingin terus melebarkan sayap tapi tetap dalam koridor-koridor ekonomi santri, dalam artian yang jadi agen atau yang jadi apa, ada yang menangani semua itu adalah santri dan alumni-alumni yang sudah ada dirumah. Jadi ini kebijakannya karena kami ingin santri itu ya ahli ngaji ya juga bisa mengontrol atau mengatur perekonomian, seperti itu mba.
- Peneliti : Bagaimana cara bapak menentukan kegiatan ke empat usaha tersebut pak? apakah ada musyawarah yang dilakukan dengan pihak lain atau bagaimana?
- Narasumber : Tidak mba, karena itu berdiri masih ada bapak (K.H. Ridwan Sururi) jadi semuanya berdiri pas bapak masih hidup, jadi semua adalah yang menjadi pelopor itu semuanya bapak, jadi saya hanya meneruskan saja.
- Peneliti: : Lalu apa visi-misi dari adanya kegiatan usaha tersebut pak?

Narasumber : Visi misi dari kegiatan tersebut, visi misinya ya untuk membantu ekonomi para alumni yang sudah ada dirumah dengan menjadi mitra/agen dari usaha galon, jadi visi misinya yaitu untuk membentuk mereka agar tidak bergantung ekonomi kepada orang lain, jadi biar mereka bisa usaha sendiri, begitu.

Peneliti : Bagaimana proses pengorganisasian Pondok pesantren dalam meningkatkan jiwa entrepenurship santri ini pak?

Narasumber : Jadi untuk pengorganisasian disini mba, kami tidak membentuk atau menyusun dengan secara bersama-bersama, melainkan kami menyerahkan semuanya kepada santri untuk membagi tugas dan tanggung jawabnya sendiri, namun mereka tetap melaporkan hasil tugas mereka kepada saya, jadi agar saya tau siapa saja yang menjadi penanggung jawab dan tugas yang telah dibagikan oleh santri yang saya serahkan begitu mba, jadi agar mereka tau dan faham secara detail tindakan apa yang harus dilakukan ketika dalam mengurus kegiatan tersebut

Peneliti : Lalu bagaimana proses penggerakan/pelaksanaan usaha tersebut pak?

Narasumber : Dalam proses pelaksanaan tersebut mba, saya tidak terlalu mengarahkan santri harus begini dan begini tidak, karena dalam kegiatan tersebut saya menyerahkan semuanya kepada santri lalu yang mengajarkan mereka sedikit itu santri seniornya begitu, karena dalam hal ini saya tidak terlalu memberikan ilmu tapi saya menyediakan komputer yang ada di kantor pengurus putra untuk mencari segala hal yang perlu dilakukan dan bagaimana cara mengatasinya juga, jadi agar mereka bisa berkreasi dan berinovatif dalam mengelola kegiatan usaha tersebut.

Peneliti : Dalam pelaksanaan ini, tentunya pengasuh/Mudir'am harus memotivasi santri agar mereka percaya adanya dukungan dan kepercayaan, lalu motivasi apa yang bapak berikan pada mereka pak?

Narasumber : Untuk motivasi ya mba, jadi saya lebih ke menekankan untuk selalu bersikap yang amanah, jujur dan bertanggung jawab mba, karena dengan hal ini santri dan saya merasakan adanya kepercayaan satu sama lain dan juga santri bisa percaya diri untuk mengelola usaha tersebut.

Peneliti : Dalam pelaksanaan usaha tersebut pak, fasilitas dan bahan apa saja yang bapak berikan pada mereka?

Narasumber : Kalo untuk bahan/fasilitas yang kami sediakan ya mba, menurut saya sudah cukup memadai seperti dalam usaha galon itu sudah ada galon beserta tutupnya, dalam peternakan juga sudah ada radio dan computer yang dijadikan untuk memancing burung wallet, kepontren juga sudah ada bahan tempat minuman dan lemari untuk display makanan dan bahan-bahan seperti sabun dan alat tulis, sedangkan untuk pertanian ya biasa masih seperti petani lainya kaya cangkul begitu.

Peneliti : Dalam proses pengawasan, bagaimana pengawasan yang dilakukan bapak dalam usaha Pondok pesantren Annur pak?

Narasumber : Dalam pengawasan ini ya mba, saya tidak terlalu mengawasi dan mengevaluasinya mba, karena saya sering sibuk dengan kegiatan diluar. Namun, saya terkadang menanyakan kepada santri dengan datang langsung ke lokasi usaha dengan menanyakan berbagai perkembangan dan permasalahan yang ada begitu.

Peneliti : Setelah kegiatan usaha tersebut berjalan, lalu bagaimana perkembangan usaha tersebut saat ini pak?

Narasumber : perkembangan usahanya alhamdulillah semuanya bagus mba. Melihat hasil dari usaha tersebut sudah memenuhi kebutuhan Pondok.

Peneliti : Dari semua yang sudah bapak lakukan, dimana adanya tujuan kegiatan usaha untuk memperbaiki ekonomi Pondok pesantren khususnya dalam operasioanal dan jiwa entrepenurship, apakah manajemen yang dilakukan bapak sudah berjalan dan terlaksana dengan sesuai tujuan tersebut pak?

Narasumber : Alhamdulillah sudah sesuai dan sangat terbantu mba, bahkan dari hasil kegiatan usaha ini bisa untuk pembangunan pondok juga.

### **Hasil wawancara dengan lurah Pondok pesantren (Arif Syafarudin)**

Peneliti : Bagaimana pelaksanaan yang dilakukan kang santri dalam mengelola usaha tersebut?

Narasumber : Jadi, dalam proses pelaksanaannya mba, kang santri semuanya melakukan sendiri, jadi pengasuh hanya memfasilitasi saja dan semuanya diserahkan kepada snatri, namun mereka juga mendapatkan pengarahan atau tutor sedikit dari santri seniornya yang lebih dahulu ikut dalam mengelola usaha tersebut. Jadi, santri selain mendapatkan tutor dari santri seniornya mereka juga belajar usaha tersebut dari computer yang sudah disediakan oleh gus adib.

Peneliti : Ada berapa santri yang di tugaskan atau diserahkan dalam kegiatan usaha tersebut ustadz?

Narasumber : Untuk santri yang ditugaskan itu dibagian petanian itu ada 4 anak, jadi perlahan itu 1 anak, untuk peternakan itu ada sekitar 3-5 anak yang ditugaskan, sedangkan kepontren itu ada 4 anak, dan untuk depot air minum isi ulang itu ada 6 orang mba.

Peneliti : Lalu bagaimana cara mereka membagi tugas, tanggung jawab dan mengelola usaha tersebut ustadz?

Narasumber : Jadi, untuk pembagian tugas dan pengelolaannya mba, pada bagian pertanian itu tugas dan cara mengelola usahanya, mereka mencangkul lahan yang akan ditanami seperti ada padi, cabai dan sayuran, merawat lahan tersebut, mencabuti rumput-rumput, memupuk dan jika sudah panen nanti hasilnya ada yang masuk ke *ndalem* Pondok juga ada yan dijual tergantung hasil panenanya. Kalau untuk kepontren tugas mereka seperti berbelanja stok barang, mendisplay barang, menjaga kepontren dan kasir, lalu hasil dari usaha kepontren ini hasilnya uangnya itu setengah masuk Pondok pesantren selebihnya buat muter usaha kepontren saja, sedangkan untuk peternakan tugas dan cara mereka mengelola usaha tersebut seperti mencari makan untuk kambing dan sapi baik dari rumput maupun padi yang sudah dipisah padinya, memberi makan dan minum dan mebersihkan kandangnya, lalu untuk hasil peternakan tersebut kalau sapi tidak untuk dijual mba, cuman untuk ternak saja, kalau kambingnya ada yang dijual tapi tidak banyak, lalu untuk burung wallet hasilnya semuanya di jual dan hasil penjualan tersebut masuk di Pondok pesantren.

Peneliti : Untuk perkembanganya usahanya saat ini bagaimana ustadz?

Narasumber : Untuk perkembanganya saat ini alhamdulillah usaha pertanian, peternakan dan kepontren berjalan dengan lancar mba.

#### **Hasil wawancara dengan santri yang mengelola usaha (M. Fiqran Mustofa)**

Peneliti : Bagaimana kalian dalam membagi tugas pada usaha tersebut?

Narasumber : Untuk pembagian tugas, kami biasa mba tinggal membagi tugas tersebut contoh dalam usaha galon ini ada yang menjadi ketua, bendahara, ma'arif pergalonan, pengantaran dan pengisian galon. Seperti itu mb untuk membagi tugasnya.

Peneliti : Lalu apakah dalam kegiatan usaha yang dijadikan sebagai peningkatan jiwa entrepreneurship kalian ada evaluasi yang dilakukannya?

Narasumber : Untuk evaluasi dari Pondok pesantren ataupun pengusaha tidak ada sih mba, jadi kami melakukan evaluasi tersendiri setiap bulan untuk dijadikan laporan kepada gus adib, begitu saja sih mba.

Peneliti : Dalam perkembangan usaha depot air minum isi ulang saat ini bagaimana ustadz?

Narasumber : Untuk saat ini perkembangan usaha galon sesuai berjalan dengan sesuai ekpetasi dan keinginan kami, namun pada penghasilannya masih seperti biasa mba cukup banyak, Cuma sedikit menurun dalam pemesanan galon karena cuaca dingin dan sering hujan.

Peneliti : Dalam mengikuti pengelolaan usaha tersebut apakah ada peningkatan dalam jiwa entrepreneurship ustadz sendiri dan teman-teman?

Narasumber : Untuk peningkatan jiwa entrepreneurship pada diri kami ada mba, karena setelah kami mengikuti dan mengelola usaha yang ada di Pondok pesantren Annur ini khususnya galon mental dan rasa tanggung jawab kami itu bertambah, jadi secara tidak langsung peningkatan jiwa entrepreneurship ini meningkat dengan sendirinya, yang awalnya pemalu sekarang jadi berani gitu mba.

Lampiran 2 Dokumentasi



*Wawancara dengan Gus Atiq Nururrobbani  
selaku pengasuh Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng*



*Wawancara dengan Gus Adib Murtadlo  
selaku Mudir'am (orang yang mengatur keseluruhan  
kegiatan usaha Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng Banyumas)*



*Dokumentasi kegiatan usaha galon  
Pondok Pesantren Annur Kedungbanteng*



*Mesin RO (reverse osmosis)*



*Peternakan sapi Pondok pesantren Annur*



*Kegiatan usaha*

*Peternakan kambing Pondok pesantren Annur*



*Lahan pertanian padi Pondok Pesantren Annur*



*Bangunan Peternakan burung walleet*

*Pondok Pesantren Annur*

## Lampiran 3 Daftar Riwayat Hidup

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri:

1. Nama : Rohyatun Istiana
2. NIM : 2017103051
3. Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
4. Program Studi : Manajemen Dakwah
5. Tempat/Tanggal Lahir : Sidodadi, 10 November 2001
6. Jenis Kelamin : Perempuan
7. No. HP : 085379734866
8. Email : [rohyatunistiana5@gmail.com](mailto:rohyatunistiana5@gmail.com)
9. Nama Orang Tua : Sohiron (Alm) dan Wasilah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Riwayat Pendidikan Formal
  - a. SD/MI, Tahun lulus : MI Al-Hidayah Sidodadi 2013
  - b. SMP/MTS, Tahun lulus : MTS Roudhotul Huda Purwosari 2016
  - c. SMA/MA, Tahun lulus : MA Roudhotul Huda Purwosari 2019
  - d. S1, Tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020
2. Riwayat Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Roudhotussolihin, Lampung
  - b. Pondok Pesantren Darul Abror, Watumas

#### C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI)